

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN EFIKASI DIRI TERHADAP
REGULASI BELAJAR MENGHAPAL
AL-QURAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN IHYA' ULUMUDDIN SAMARINDA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Strata Satu Psikologi*



Disusun Oleh:
Arrifa Aulia Rahmi
NIM 1202105011

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2019**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP REGULASI BELAJAR MENGHAPAL
AL-QURAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN IHYA' ULUMUDDIN SAMARINDA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Strata Satu Psikologi



Disusun Oleh:
Arrifa Aulia Rahmi
NIM 1202105011

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi Diri
Terhadap Regulasi Belajar Menghapal Al-Qur'an
Santri Di Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin
Samarinda

Nama : Arrifa Aulia Rahmi

NIM : 1202105011

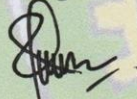
Jurusan : Psikologi

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Menyetujui

Pembimbing I



Hairani Lubis S.Psi., M.Psi
NIP. 19870317 201404 2 003

Pembimbing II

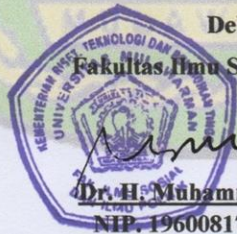


Rina Rifavanti S.Psi., M.Psi
NIP. 19830201 201404 2 001

Menyetujui

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



Dr. H. Muhammad Noor, M.Si
NIP. 19600817 1986 11 001

Tanggal Kelulusan : 24 April 2019

Motto

**“Ilmu Pengetahuan itu Bukanlah
yang Dihapal, Melainkan yang
Memberi Manfaat”
-Imam Syafi’i-**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya limpahkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya saya bisa menyelesaikan karya sederhana ini, maka saya persembahkan karya saya ini kepada:

1. Kedua Orang Tua Saya, Papah dan Mamah serta adik saya, saya ucapkan terimakasih karena selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa yang tak pernah berhenti dipanjatkan untuk kemudahan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidup kepada mamah, papah dan adik tercinta.
2. Keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan terhadap penyelesaian skripsi ini. Khususnya kepada Tante ku Yuliani dan keluarga besar yang lain.
3. Sahabatku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan selalu membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini Maulid Sidiq, Shella Faradilla Sandi, Leilly Puji Rahayu, Sandi Adi Putra, Wahyu Prayogo, Fahmi Ilmi Sinatrya, Ghulam Ahmad Jihan, Tahfidz Hibatul AUFAR, Adi Ammar Setiawan saya sangat berterimakasih atas dukungan/motivasi yang tidak pernah berhenti dari kalian.
4. Teman-teman Psikologi Pagi dan Sore angkatan 2012, dan teman-teman atau pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan semangat dan do'anya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat, hidayah, dan kemudahan yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi diri Terhadap Regulasi belajar Dalam Menghapal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda”.

Karya Ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi. Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis menyadari banyak kesulitan dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Dengan adanya bantuan dari beberapa pihak, maka karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Bapak Dr. H. Mohammad Noor, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu Lisda Sofia S.Psi., M. Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman.
4. Ibu Hairani Lubis S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing utama yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, buah pikiran dan masukan dari awal hingga akhir penulisan karya ilmiah ini

5. Ibu Rina Rifayanti S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing pendamping, yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan dari awal hingga akhir penulisan karya ilmiah ini.
6. Para Dosen dan Staf di lingkungan Universitas Mulawarman Samarinda, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Program Studi Psikologi yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan informasi yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Papah dan mamah tersayang Drs. H. Abdul Muthalib dan Hj. Mega Mulyani serta adikku tersayang Asyifa Salsabila Rahmi terima kasih atas kasih sayang dan dukungan serta doa yang tak henti-hentinya dalam setiap langkah ananda.

Akhir salam penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Samarinda, 24 April 2019

Penulis



(Arrifa Aulia Rahmi)

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR JUDUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
INTISARI	xii
ABSTRAK	xiii
BIODATA	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Regulasi belajar	
1. Pengertian Regulasi belajar.....	12
2. Aspek-Aspek Regulasi belajar	13
3. Faktor Yang Mempengaruhi Regulasi belajar	15
B. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar	16
2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar	17
3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	19
4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar.....	21
5. Fungsi Motivasi Belajar	26
C. Efikasi diri	
1. Pengertian Efikasi diri.....	27
2. Aspek-Aspek Efikasi diri	28
3. Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi diri	31
D. Kerangka Berfikir.....	33
E. Hipotesis.....	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Variabel Penelitian	40
C. Definisi Konseptual	40

D. Definisi Operasional	41
E. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	42
2. Sampel	42
F. Metode Pengumpulan Data	43
1. Skala Regulasi belajar	45
2. Skala Motivasi Belajar	45
3. Skala Efikasi diri	46
G. Validitas dan Reliabilitas	46
1. Validitas	46
2. Reliabilitas.....	47
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	
1. Skala Uji Coba Regulasi belajar.....	47
2. Skala Uji Coba Motivasi Belajar.....	48
3. Skala Uji Coba Efikasi diri.....	48
I. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	
1. Skala Regulasi belajar	49
2. Skala Motivasi Belajar	50
3. Skala Efikasi diri	52
J. Teknik Analisa Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Karakteristik Responden	56
2. Hasil Uji Deskriptif	57
B. Hasil Uji Asumsi	
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Linearitas.....	63
3. Uji Multikolinearitas	64
4. Uji Heterokedastitas	65
C. Hasil Uji Hipotesis	66
D. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	76
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Hasil Screening Menghafal Santri.....	3
Tabel 2. Blue Print Regulasi belajar	47
Tabel 3. Blue Print Motivasi Belajar	48
Tabel 4. Blue Print Efikasi diri	48
Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Regulasi belajar	49
Tabel 6. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Regulasi belajar	49
Tabel 7. Alpha Cronbach's Skala Regulasi belajar.....	50
Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Motivasi Belajar	51
Tabel 9. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Motivasi Belajar	51
Tabel 10. Alpha Cronbach's Skala Motivasi Belajar.....	51
Tabel 11. Sebaran Aitem Skala Efikasi diri	52
Tabel 12. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Efikasi diri	53
Tabel 13. Alpha Cronbach's Skala Efikasi diri.....	53
Tabel 14. Distribusi Responden Menurut Usia	56
Tabel 15. Distribusi Responden Menurut Status Ekonomi.....	57
Tabel 16. Distribusi Responden Menurut Status Keluarga.....	57
Tabel 17. Rerata Empirik dan Rerata Hipotetik.....	58
Tabel 18. Kategorisasi Skor Regulasi belajar	58
Tabel 19. Kategorisasi Skor Motivasi Belajar	59
Tabel 20. Kategorisasi Skor Efikasi diri	60
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 22. Hasil Uji Linearitas	63
Tabel 23. Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 24. Hasil Uji Heterokedastik.....	65
Tabel 25. Hasil Uji Analisis Regresi Model Penuh	66
Tabel 26. Hasil Uji Analisis Regresi Model Bertahap.....	67
Tabel 27. Hasil Analisis Regresi Parsial Terhadap Aspek Y1	68
Tabel 28. Hasil Analisis Regresi Parsial Terhadap Aspek Y2.....	68
Tabel 29. Hasil Analisis Regresi Parsial Terhadap Aspek Y3.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian	37
Gambar 2. Q-Q Normalitas Data Regulasi belajar.....	61
Gambar 3. Q-Q Normalitas Data Motivasi Belajar.....	62
Gambar 4. Q-Q Normalitas Data Efikasi diri.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Penelitian.....	81
Lampiran 2. Data Skala Penelitian.....	88
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas	92
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas	100
Lampiran 6. Hasil Uji Deskriptif	106
Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi Normalitas.....	106
Lampiran 8. Uji Asumsi Linearitas	110
Lampiran 9. Uji Asumsi Multikolinearitas	112
Lampiran 10. Uji Asumsi Homokedastitas	113
Lampiran 11. Uji Hipotesis Analisis Regresi Model Penuh dan Bertahap	114
Lampiran 12. Uji Hipotesis Analisis Regresi Parsial.....	114

INTISARI

Pengaruh Motivasi Belajar Dan Efikasi diri Terhadap Regulasi belajar Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda

**Arrifa Aulia Rahmi
Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap regulasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 orang. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert dan data dianalisis dengan teknik analisa data regresi dengan bantuan program (SPSS) 24.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan efikasi diri terhadap regulasi belajar santri di pondok pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1.766 < 2.73$), Adjusted R Square = 0.049 dan $p = 0.179 > 0.050$). Dengan demikian, H_1 dalam penelitian ini ditolak.

Kata kunci: motivasi belajar, efikasi diri, regulasi belajar

ABSTRACT**The Influence of Learning Motivation and Self-Efficacy on Santri's Self -
Regulated Learning in Memorizing Al-Qur'an at Pondok Pesantren Ihya'****Ulumuddin Samarinda****Arrifa Aulia Rahmi
Psychology Study Program
Faculty of Social and Political Sciences
Mulawarman University**

This research aimed to knowing the influence of learning motivation and self-efficacy on santri's self-regulated learning in memorizing Al-Qur'an at Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda. The research method employed was quantitative. The sample in this research included 71 people. Data collected by use likert scale model. The data collected were analyzed with regression analysis with the program package for social sciences (SPSS) 24.0.

These results include that there was no significant influence of learning motivation and self-efficacy toward self-regulated learning santri's at Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda, with the value of F calculated $> F$ table ($1.766 < 2.73$), Adjusted R Square = 0.049 and $p = 0.179 > 0.050$. Then H_1 in this research was rejected.

Keywords: learning motivation, self-efficacy, self-regulated learning

BIODATA



Arrifa Aulia Rahmi, lahir di Samarinda 20 Oktober 1994. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Drs. H. Abdul Muthalib dan Hj. Mega Mulyani. Penulis memulai pendidikan pada tahun 1999 hingga 2000 di TK (Taman Kanak-Kanak) Islam Al-Kautsar Samarinda. Lalu pada tahun 2000 hingga 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SD (Sekolah Dasar) Muhammadiyah 1 Samarinda selama 6 tahun. Setelah lulus Sekolah Dasar penulis melanjutkan di SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri) 2 Samarinda dari tahun 2006 sampai tahun 2009. Selanjutnya, pada tahun 2009 penulis bersekolah di SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri) 2 Samarinda hingga lulus pada tahun 2012.

Sebelum lulus dari SMAN 2 Samarinda penulis mengikuti seleksi Jalur Undangan Perguruan Tinggi dan setelah pengumuman kelulusan SMAN penulis juga diterima di Program Studi Psikologi Universitas Negeri Mulawarman Samarinda pada tahun 2012 melalui jalur undangan. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Februari hingga Maret 2015 di Yayasan Sekolah Islam Bunga Bangsa Samarinda.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda merupakan Lembaga Pendidikan Pesantren independen yang tidak berafiliasi pada salah satu golongan dan organisasi masyarakat tertentu. Setiap santri diwajibkan tinggal di asrama sebagai bagian yang tak terpisahkan dari program pondok pesantren. Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Kurikulum yang digunakan pada pondok pesantren ini adalah kurikulum pesantren tradisional (salaf) yaitu program Tahfizh Qur'an juga membaca kitab kuning dan lain lain serta kurikulum pesantren modern yang disponsori oleh Departemen Agama dalam sekolah (madrasah) yaitu mata pelajaran umum beserta ekstrakurikuler, serta mengambil kurikulum dari STAIN. Gambaran kurikulum lainnya ada pada pembagian waktu belajar, yaitu belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada di madrasah, sedangkan waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari setelah shalat subuh sampai malam hari untuk mengkaji keilmuan islam khas pesantren (kitab klasik atau kitab kuning).

Sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada, pondok pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda, khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTS) menempuh jenjang pendidikan selama 3 tahun dan akan diberikan ijazah jika telah mampu menghafal Al-Qur'an beberapa juz.

Santri memulai kegiatan sehari-hari dimulai dari setelah subuh untuk muraja'ah bersama-sama yang dipandu dengan ustadz lalu belajar mata pelajaran umum, dilanjutkan menyeter hafalan setiap jam setengah 6 sore. Pada malam harinya santri akan mendengarkan ceramah bersama atau belajar mata pelajaran khas pondok pesantren (mempelajari kitab kuning).

Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda memberikan arahan pada santri agar dapat membuat sendiri rencana dan strategi dalam belajar, pihak pondok pesantren menginginkan santri dapat mengetahui target-target dalam menghafal al-qur'an. Sesuai dengan teori menurut Santrock (2007), regulasi diri dalam belajar adalah kemampuan siswa untuk membuat sendiri rencana strategi belajar serta target yang ingin dicapai dalam belajar dan menekankan pentingnya tanggung jawab personal dan mengontrol pengetahuan serta keterampilan-keterampilan yang diperoleh.

Adapun persentase regulasi belajar dari hasil *screening* yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Desember 2018, dilihat pada tabel 1. Regulasi belajar adalah siswa yang memiliki inisiatif menunjukkan kemampuannya untuk menggunakan pemikiran, perasaan, strategi dan tingkah lakunya untuk mengatur tujuan belajar dan memiliki *control* dalam proses pembelajaran tersebut. *Screening* ini bertempat di Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda dengan jumlah santri 36 orang adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Screening Menghafal Santri
Di Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda

No	Aitem	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Merasa memiliki hafalan yang kurang dari teman	32	89%
2.	Mengulang-ulang ayat yang salah	30	83%
3.	Memiliki cara tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an	29	81%
4.	Merasa kecewa dengan hasil yang jelek	28	77%
5.	Mengikuti jadwal menghafal yang diberikan	27	75%
6.	Belajar dengan sesuka hati	27	75%
7.	Mengulang kembali surah yang telah dihafal	27	75%
8.	Menyicil hafalan Al-Qur'an	26	72%
9.	Merasa memiliki hafalan yang meningkat	26	72%
10.	Mempersiapkan hafalan selanjutnya	25	69%
11.	Meminta bantuan kepada ustadz/ustadzah bila mengalami kesulitan	25	69%
12.	Menambah waktu menghafal Al-Qur'an	23	64%
13.	Mengumpulkan tugas tanpa mengoreksi terlebih dulu	23	64%
14.	Iri dengan keberhasilan teman dalam menghafal	23	64%
15.	Mengulang pelajaran yang diberikan	22	61%
16.	Memiliki teman khusus dalam menyimak hafalan Al-Qur'an	21	58%
17.	Mampu berkonsentrasi didalam kelas yang ramai	21	58%
18.	Menandai ayat yang sering salah dibaca	20	56%
19.	Puas dengan hafalan yang dimiliki	18	50%
20.	Memiliki jadwal menghafal sendiri	17	47%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil *screening* dari regulasi belajar terhadap 36 orang santri. Santri yang merasa memiliki hafalan yang kurang dari temannya ada 32 orang atau 89%, santri yang mencoba mengulang ayat yang salah 30 orang atau 83%, santri yang memiliki cara tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an 29 orang atau 81%, merasa kecewa mendapatkan hasil yang jelek 28 orang atau 77%, santri yang mengikuti jadwal yang telah diberikan 27 orang atau 75%, santri yang belajar dengan sesuka hati 27 orang 75%, santri yang mengulang kembali ayat yang telah dihafal 27 orang 75%, santri yang menyicil hafalan Al-Qur'an 26 orang atau 72%, santri yang merasa memiliki hafalan yang meningkat 26 orang atau 72%, mempersiapkan hafalan selanjutnya 25 atau 69%, meminta bantuan ustadz/ustadzah jika mengalami kesulitan 25 orang atau 69%, menambah hafalan waktu menghafal al-qur'an 23 orang atau 64%, mengumpulkan tugas tanpa dikoreksi 23 orang atau 64%, merasa iri dengan keberhasilan teman 23 orang atau 64%, mengulang kembali pelajaran yang diberikan 22 orang atau 61%, memiliki teman khusus dalam menghafal Al-Qur'an 21 orang atau 58%, mampu berkonsentrasi dalam kelas yang ramai 21 orang atau 58%, menandai ayat yang sering salah dibaca 20 orang 56%, merasa puas dengan hafalan yang dimiliki 18 orang atau 50%, dan yang memiliki jadwal dalam belajar menghafal sendiri ada 17 orang atau 47%.

Hasil tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 September 2018 oleh Ustadz H selaku salah satu ustadz yang ada dipondok pesantren menurut hasil wawancara tersebut cukup banyak santri yang terlambat dalam menyetorkan hafalan atau cenderung lambat dalam belajar menghafal, jika menghadapi santri yang memiliki masalah seperti itu maka para ustadz/ustadzah akan melarang

mereka untuk meninggalkan ruangan menghafal sampai santri tersebut hafal dengan ayat yang diberikan. Namun jika masih juga belum bisa menghafal maka santri tersebut akan diberikan sanksi berupa menulis ayat yang akan disetor jika tidak dapat memenuhi maka sanksi tersebut akan bertambah.

Selain itu menurut ustadz H kebanyakan santri hanya mengikuti program yang ada seperti menghafal bersama namun tidak sedikit juga yang berusaha untuk menghafalkan Al-Qur'an sendiri bahkan memiliki target dalam menghafalkan Al-Qur'an. Bahkan ada santri yang merasa tidak sanggup dalam menghafal apabila ada yang seperti itu maka akan diberi nasehat dan semangat agar menjadi semangat menghafal. Namun ada pula yang sulit diberi semangat, tidak sanggup lalu kabur dari pondok pesantren. Untuk kasus kabur dari pesantren termasuk kasus pelanggaran berat dan bisa dikeluarkan dari pondok pesantren. Hukuman terakhir bagi santri yang belum bisa menghafal maka jika lulus dari pondok pesantren (MTS) tidak akan dikeluarkannya ijazah sekolah mereka, dan santri yang belum hafal harus menyetorkan hafalan yang diberikan jika ingin mendapatkan ijazah tersebut.

Santri diwajibkan menghafal Al-Qur'an dan menyetorkannya setiap hari kepada ustadz jika santri dapat menghafal dengan lancar dan benar maka akan diberikan tugas hafalan selanjutnya, namun jika belum hafal santri diwajibkan mengulang hafalannya sampai lancar untuk disetorkan kembali kepada ustadz pada hari berikutnya. Sistem menghafal pada pondok pesantren ini adalah tidak diberikan patokan wajib hafal beberapa ayat atau juz dalam 1 hari.

Zimmerman (dalam Eva Latipah, 2010) mengungkapkan bahwa dengan adanya regulasi belajar, siswa akan berusaha untuk mencapai tujuan belajar dengan mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku dan emosi. Selain itu, regulasi belajar juga berkaitan dengan perubahan diri menjadi lebih baik dalam pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal (Ghufron & Risnawita, 2010).

Regulasi belajar merupakan kegiatan dimana individu yang belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasional maupun *behavioral* (Fasikhah dan Fatimah, 2013).

Seorang *self regulated learner* mengambil tanggung jawab terhadap kegiatan belajar mereka. Mereka mengambil alih otonomi untuk mengatur dirinya (Latipah, 2010). Siswa yang memiliki kemampuan regulasi belajar yang baik akan menyebabkan siswa lebih bisa bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, menjadi lebih terarah, dan bisa memberi kontribusi bagi masyarakat (Putri dan Rustika, 2016).

Regulasi belajar merupakan aktifitas belajar yang banyak dikendalikan oleh pebelajar sendiri, contohnya dalam membuat perencanaan dan melakukan pemantauan dalam menyelesaikan tugas-tugas secara baik (Reni, Kuswandi, dan Sihkabuden, 2017). Regulasi belajar menjelaskan bagaimana siswa dapat mengevaluasi dan memonitor belajarnya, menetapkan tujuan dan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan proses belajar, serta pemantauan hasil dan perbaikan strategi (Winarso dan Supriady, 2017).

Dari hasil penelitian diatas maka motivasi memiliki pengaruh terhadap regulasi belajar. Semakin tinggi motivasi, maka akan semakin tinggi pula regulasi belajar. Sebaliknya semakin rendah motivasi, maka akan semakin rendah pula regulasi belajar (Mulyana, Bashori, dan Mujidin, 2015).

Dalam proses belajar menghafal, motivasi adalah hal pertama yang perlu ditanamkan dalam diri, sebab dengan motivasi itu akan tumbuh niat dan tekad yang kuat sehingga menghafal Al-Qur'an yang sekian tebal mushafnya akan ditempuh dengan sabar. Untuk itu motivasi awal yang salah harus segera diperbaiki ketika mulai memasuki proses menghafal. Jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam menghafal tidak mungkin bisa mengerjakan aktifitas menghafal Al-Qur'an. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Seperti menganggap Al-Qur'an adalah bagian dari hidupnya.

Sardiman (2018) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sardiman (2018) mengatakan bahwa motivasi adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Menurut Oemar Hamalik (2015), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Mc. Donald (dalam Sardiman, 2018) mengatakan bahwa, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004). Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik (Maisaroh dan Rostrieningsih, 2010).

Menurut Stone, Schunk & Swartz (dalam Cobb, 2003) regulasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keyakinan diri (efikasi diri), motivasi dan tujuan. Efikasi diri merefleksikan kepercayaan akan kemampuan diri seseorang untuk menyelesaikan tugas, yang akan mempengaruhi tujuan (Hannatul Malihah, 2015).

Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mencapai keberhasilannya sedangkan siswa dengan efikasi diri yang rendah memiliki persepsi bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan segala tugas-tugas yang ada dalam proses belajar siswa tersebut (Monika, 2017).

Bandura (dalam Santrock, 2007) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Bandura dan Woods menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi (Ghufron, 2010).

Alwisol (2009), menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan

yang diharapkan. Efendi (2013) mengatakan efikasi diri sangat penting dalam kehidupan manusia, karena efikasi diri banyak menentukan dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan kita, diantaranya potensi menangani *stressor*, untuk menghadapi lingkungan baru dan prestasi kerja. Collins (dalam Bandura, 1997) menyatakan bahwa siswa yang memiliki prestasi kurang baik kemungkinan disebabkan karena siswa memiliki efikasi diri yang rendah sehingga kurang memiliki keyakinan atau kepercayaan akan dirinya sendiri untuk mengoptimalkan kemampuannya tersebut.

Schunk (dalam, Anwar, 2009) mengatakan bahwa efikasi diri sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Woolfolk (Anwar, 2009) bahwa efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu. Gist dan Mitchell (dalam Ghufro, 2010) seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Berdasarkan uraian fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian agar membuktikan secara empiris apakah ada pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap regulasi belajar menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap regulasi belajar menghafal Al-Qur'an?
2. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap regulasi belajar menghafal Al-Qur'an?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri regulasi belajar menghafal Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap regulasi belajar menghafal Al-Qur'an.
2. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap regulasi belajar menghafal Al-Qur'an.
3. Mengetahui pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap regulasi belajar menghafal Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam psikologi pendidikan tentang regulasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat meningkatkan motivasi belajar menghafal Al-Qur'an terhadap santri yang memiliki regulasi belajar yang kurang dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda.

- b. Bagi Pengajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan regulasi belajar dengan cara menjadi model bagi santri untuk dapat mengikuti perilaku yang ditunjukkan sehingga membuat santri terpacu niatnya dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi Pondok Pesantren, Pentingnya mengetahui motivasi belajar dan efikasi diri (tingkat keyakinan santri) terhadap tingkat regulasi belajar menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan strategi-strategi baru untuk memacu keinginan dan niat menghafal santri juga semakin meningkatkan lingkungan yang mendukung aktifitas belajar santri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Regulasi Belajar

1. Pengertian Regulasi Belajar

Regulasi belajar atau pembelajaran mandiri adalah sebuah situasi belajar dimana pembelajar memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran tersebut melalui pengetahuan dan penerapan strategi yang sesuai, pemahaman terhadap tugas-tugasnya, pergaulan dalam pengambilan keputusan dan motivasi belajar (Pintrich, 2004). Zumbunn, Taddlock dan Roberts (2011) menyatakan bahwa regulasi belajar adalah suatu proses ketika peserta didik mengendalikan pikiran, perilaku, dan emosinya untuk mencapai kesuksesan didalam proses belajar.

Menurut Zimmerman dan Risemberg (dalam Mukhid, 2008) regulasi belajar adalah tindakan prakarsa diri (*self initiated*) yang meliputi *goal setting* dan usaha-usaha pengaturan untuk mencapai tujuan, pengelolaan waktu, dan pengaturan lingkungan fisik dan sosial. Corno dan Mandinach (dalam Mukhid , 2008) bahwa regulasi belajar adalah suatu usaha untuk memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang khusus (yang tidak perlu membatasi pada isi akademik) dan memonitor serta meningkatkan proses-proses mendalam.

Boekaertes (Najah, 2012) mendefinisikan regulasi belajar adalah proses aktif dan konstruktif dengan jalan siswa menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk mengontrol, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan disesuaikan dengan konteks lingkungan. Zimmerman dan Martinez-Pons (1990) regulasi belajar

adalah tingkatan dimana partisipan secara aktif melibatkan metakognisi, motivasi dan perilaku dalam proses belajar.

Regulasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri dalam berbagai cara sehingga mencapai efektif pengalaman belajarnya sendiri dalam berbagai cara sehingga mencapai belajar yang optimal (Febriana, 2001).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa regulasi belajar adalah kemampuan dalam mengontrol perilaku diri sendiri dan sebagai pengatur proses belajar dan untuk mencapai tujuan dalam belajar agar lebih terarah dalam membuat perencanaan dan dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan baik

2. Aspek-aspek Regulasi Belajar

Menurut Zimmerman (dalam Ghufro, 2017) pengelolaan diri atau regulasi belajar mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku. Paparan selengkapnya sebagai berikut:

a. Metakognitif

Matlin (1983) mengatakan metakognisi adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berpikir. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa metakognisi merupakan suatu proses penting. Hal ini dikarenakan pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya ke depan. Flavell (1976) mengatakan bahwa metakognisi mengacu pada pengetahuan seseorang terhadap kognisi yang dimilikinya dan pengaturan dalam kognisi tersebut. Schank (1997) menambahkan bahwa

pengetahuan tentang kognisi meliputi perencanaan, pemantauan (pemantauan), dan perbaikan dari performansi atau perilakunya. Zimmerman (dalam Maftuhah, 2012) menambahkan bahwa poin metakognitif dalam Regulasi Belajar yaitu proses memahami pendekatan pembelajaran dalam proses berfikir dengan merencanakan, menetapkan tujuan, memonitor, mengorganisasikan dan mengevaluasi kegiatan belajar.

b. Motivasi

Devi dan Ryan (1997) mengemukakan bahwa motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu. Ditambahkan pula oleh Zimmerman (1998 dalam Maftuhah, 2012) bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki ketertarikan terhadap tugas yang diberikan dan berusaha dengan tekun dalam belajar dengan memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan yang disukai untuk belajar.

c. Perilaku

Perilaku menurut Zimmerman dan Schank (1998) merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya.

Pada perilaku ini Zimmerman (1998 dalam Maftuhah, 2012) mengatakan bahwa individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Regulasi Belajar memiliki tiga aspek yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku.

3. Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Belajar

Menurut Zimmerman (dalam Ghufroon, 2017) faktor yang mempengaruhi Regulasi Belajar antara lain:

a. Faktor Pribadi (*Person*)

Individu yang memiliki pengaruh pribadi seperti pengetahuan yang dimiliki peserta didik, tujuan sebagai hasil proses berpikir peserta didik, dan afeksi sebagai bentuk emosi yang dimiliki peserta didik dapat mempengaruhi Regulasi Belajar.

b. Faktor Perilaku (*Behavior*)

Tindakan peserta didik dalam memanipulasi lingkungan sebagai tindakan proaktif seperti meminimalisir gangguan berupa polusi udara (*noise*) bagi peserta didik yang gemar belajar di lingkungan yang sepi, mengatur cahaya pada ruangan tempat belajar dan menata meja belajar.

c. Faktor Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan minat belajar anak. Melalui interaksi dengan lingkungannya, anak dapat mengembangkan minat belajarnya. Melalui pergaulan, seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Crow dan Crow (Abror, 1993) yang menyatakan bahwa minat dapat diperoleh dari pengalaman anak dari lingkungan di mana mereka tinggal. Lingkungan tersebut adalah keluarga sebagai tempat mengasuh anak, sekolah tempat mendidik, dan masyarakat tempat bergaul serta bermain dalam kehidupan sehari-hari. Namun lingkungan yang paling dekat adalah keluarga, karena keluarga adalah tempat pertama yang dikenal oleh anak. Oleh karena itu orangtua memiliki kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anak kearah yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Regulasi Belajar adalah faktor pribadi (*person*), faktor perilaku (*behavior*), dan faktor lingkungan (*environment*).

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman (2018), mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam ilmu psikologi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Mc. Donald (dalam Oemar Hamalik, 2015) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dalyono (2005) motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. W.S Winkel (1996) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, serta

perubahan itu bersifat secara relative konstan dan tetap. Sedangkan yang dimaksud motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.

Crow (dalam Tabrani, 1994) memperjelas pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dan semangat yang muncul dalam diri siswa atas dasar keinginannya sendiri yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi dalam mencapai suatu tujuan dalam mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.

2. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Sardiman, (2018) meliputi:

- a. Menimbulkan kegiatan belajar: Keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah.
- b. Menjamin kelangsungan belajar: Kemauan siswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar: Kemauan siswa untuk mengarahkan kegiatan belajarnya dalam setiap pelajaran yang diajarkan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.

Motivasi dalam belajar memiliki aspek-aspek sebagai berikut, (Chernis & Goleman, 2001):

- a. Kesenangan, kenikmatan untuk belajar
 - 1) Menaruh perhatian untuk belajar
 - 2) Minat untuk belajar
 - 3) Senang mengerjakan tugas
- b. Orientasi terhadap penguasaan materi
 - 1) Mampu menguasai materi yang disajikan
- c. Hasrat ingin tau
 - 1) Motivasi untuk menemukan hal-hal baru
- d. Keuletan dalam mengerjakan tugas
 - 1) Fokus sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas
 - 2) Tidak mudah menyerah
- e. Keterlibatan yang tinggi pada tugas
 - 1) Tekun dalam mengerjakan tugas
 - 2) Berkonsentrasi pada tugas
 - 3) Meluangkan waktu untuk belajar
- f. Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang sulit dan baru
 - 1) Termotivasi untuk mengerjakan tugas

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi adalah menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, mengarahkan kegiatan belajar.

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi *instrinsik* maupun motivasi *ekstrinsik* diantaranya:

- a. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- b. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- c. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan proses psikologi dalam diri seseorang dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor ini dapat muncul dari dalam diri (*instrinsik*) maupun dari luar diri (*ekstrinsik*).

Ardana (2008) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain:

- a. Karakteristik individu yang terdiri dari:
 - 1) Minat
 - 2) Sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan dan situasi pekerjaan
 - 3) Kebutuhan individual
 - 4) Kemampuan atau kompensasi
 - 5) Pengetahuan tentang pekerjaan
 - 6) Emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan nilai-nilai

b. Faktor-faktor pekerjaan

1) Faktor lingkungan pekerjaan

- a) Gaji dan benefit yang diterima
- b) Kebijakan-kebijakan perusahaan
- c) Supervisi
- d) Hubungan antar manusia
- e) Kondisi pekerjaan seperti jam kerja, lingkungan fisik dan sebagainya.
- f) Budaya organisasi

2) Faktor dalam pekerjaan

- a) Sifat pekerjaan
- b) Rancangan tugas/pekerjaan
- c) Pemberian pengakuan terhadap prestasi
- d) Tingkat/besarnya tanggung jawab yang diberikan
- e) Adanya perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan
- f) Adanya kepuasan dari pekerjaan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah tingkat kesadaran siswa, sikap guru terhadap kelas, pengaruh kelompok siswa, dan suasana kelas.

4. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Seseorang yang melakukan aktifitas belajar terus menerus tanpa motivasi luar dirinya merupakan motivasi *intrinsik* yang sangat penting bagi aktifitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar

dirinya merupakan motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

Dilihat dari sumbernya, berbagai literatur psikologi mengemukakan dua macam motivasi, demikian juga dengan Sevilla (2005), penjelasan tentang kedua jenis motivasi tersebut adalah

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi bila tujuannya interen dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata mata untuk menguasai nilai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, hadiah, dan sebagainya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orangtua. Baik motivasi ekstrinsik yang negative, sama sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar.

Menurut (Afzan, Ali, Khan, & Hamid, 2010) yaitu motivasi internal muncul karena kondisi dalam diri individu seperti; gairah, keinginan, perubahan, kegembiraan, dan perasaan. Kondisi internal lain yang dapat mempengaruhi motivasi antara lain; persepsi, kontrol internal, perasaan, dan potensi (Lam, Cheng, & Wiliam, 2008). Sedangkan motivasi eksternal muncul karena dipengaruhi situasi diluar diri individu misalnya; lingkungan akademik, dorongan belajar, dan juga penghargaan dari orang sekitar (Chang & Chang, 2012).

Menurut Muhibbin Syah Motivasi belajar (2013) terbagi atas dua macam yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

b. Motivasi Ekstrinsik

Adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan dan tata tertib sekolah, suri tauladan guru, orangtua, merupakan contoh konkret motivasi yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Menurut Suryabrata, Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar. Dalam hal ini Sumadi Suryabrata juga berpendapat, bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik berupa:

1) Orangtua

Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama. Dalam keluarga dimana anak di asuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat Pendidikan orangtua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan.

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga pendidikan agama dapat berpengaruh besar terhadap anak dalam bidang tersebut seperti memberikan arahan untuk mempelajari tentang Al-Qur'an ataupun pendidikan sesuai dengan keinginan orangtua.

2) Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat kompleks didalam proses belajar-mengajar, dalam mengantarkan siswanya kepada taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya di sekolah formal, tetapi dapat juga di masjid, rumah ataupun pondok pesantren. Dalam hal ini seseorang santri termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dapat ditopang oleh arahan dan bimbingan seorang guru sebagai motivator.

3) Teman atau Sahabat

Teman merupakan partner dalam belajar. Keberadaanya sangat diperlukan menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetisi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual ataupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Terkadang seorang anak lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti menghafal Al-Qur'an karena meniru ataupun menginginkan seperti apa yang dilakukan temannya.

4) Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman diluar sekolah. Disamping itu kondisi orang-orang desa atau kota tempat tinggal ia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya.

Anak-anak yang tumbuh berkembang didaerah masyarakat yang kental akan agamanya dapat mempengaruhi pola pikir seorang anak untuk menghafal Al-Qur'an sesuai lingkungan masyarakat.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena ingin mencapai tujuan tertentu di luar dari apa yang dipelajarinya seperti: untuk memperoleh gelar sarjana atau hafidzh dan lain sebagainya.

Namun demikian, motivasi belajar yang bersifat eksternal ini tidak selamanya tidak baik bagi siswa, tetapi tetap penting dan dibutuhkan oleh seseorang dalam mencapai tujuan karena keadaan orang lain sebagai motivator sangat menentukan

untuk memberikan motivasi sehingga timbul dorongan menghafal atau bahkan meningkat dengan adanya usaha motivasi orang lain tersebut.

Ada beberapa faktor indikator dari motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar) sebagai berikut:

- 1) Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya (dalam hal ini menghafal Al-Qur'an).
- 2) Senang memperoleh pujian dari yang dikerjakannya.
- 3) Bekerja dengan harapan memperoleh insentif (dalam menghafal Al-Qur'an untuk memperoleh pahala).
- 4) Melakukan sesuatu jika ada dorongan orang lain.
- 5) Melakukan sesuatu dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis motivasi ada 2 yaitu motivasi intrinsik (dari dalam diri sendiri) dan ekstrinsik (dorongan dari orangtua, guru, teman, dan masyarakat).

5. Fungsi Motivasi Belajar

Ada tiga fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik (2015) yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambannya pekerjaan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi motivasi adalah mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, motivasi berfungsi sebagai pengaruh, motivasi berfungsi sebagai penggerak.

C. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu (Woolfolk, 2007). Bandura (dalam Hadi Muhmudi, 2014), efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan.

Kreitner & Kinicki (dalam Rini, 2013) menyebutkan bahwa kepercayaan terhadap kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya disebut efikasi diri. Efikasi diri juga berarti bagaimana seseorang mengontrol lingkungannya yang dapat

menghadapi tantangan dengan cara yang positif (Bandura, 1997; Smith & Betz, 2002, dalam King). Efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memberikan hasil positif (Bandura dalam Santrock, 2009).

Efikasi diri adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya, efikasi diri yang tinggi membantu membuat perasaan tenang dalam mendekati tugas dan kegiatan yang sulit (Mukhid, 2009). Efikasi diri adalah sebuah keyakinan diri seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan sebuah tindakan untuk mencapai sebuah tujuan (Damri, Engkizar, Anwar, 2017).

Efikasi diri adalah hasil dari proses kognitif individu berupa keyakinan individu terhadap kemampuan individu tersebut dalam belajar sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang diinginkan (Fitriani, 2017). Shofiah dan Raudarussalamah (2014) efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu yang berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan dan memuaskan untuk mencapai hasil tertentu.

Bandura (dalam Efendi, 2013) mengatakan efikasi diri adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Nuzulia (2010) mengatakan pada dasarnya efikasi diri adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas efikasi diri kepercayaan diri atau keyakinan diri individu mengenai kemampuannya dalam mengontrol lingkungannya yang mempengaruhi pilihan serta tujuan dalam mengatasi masalah dan dapat menunjang kesuksesan seseorang.

2. Aspek-aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997), efikasi diri pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga aspek. Berikut ini adalah tiga aspek tersebut :

a. Tingkat (*Magnitude*)

Tingkat ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya.

b. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya.

c. Generalisasi (*generality*)

Generalisasi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya.

Aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura (dalam Gerrits, 2008) adalah sebagai berikut:

a. Pengharapan hasil (*out come expectancy*)

Adalah harapan terhadap kemungkinan hasil dari suatu perilaku yaitu: perkiraan bahwa tingkah laku atau tindakan tertentu akan menyebabkan akibat tertentu yang bersifat khusus. *Out come expectancy* merupakan keyakinan, sejauh mana

perilaku itu akan menimbulkan konsekuensi, contohnya: seorang mahasiswa yang mempunyai keyakinan dalam belajar, maka ia akan mampu mengerjakan soal-soal tes pada saat ujian.

b. Pengharapan Efikasi (*efficacy expectancy*)

Harapan akan membentuk perilaku secara tepat. Suatu keyakinan bahwa individu akan berhasil dalam bertindak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Aspek ini menunjukkan bahwa, harapan individu berkaitan dengan kesanggupan melakukan suatu perilaku yang dikehendaki. *Efficacy expectancy* tergantung pada situasi, beberapa informasi berupa persepsi dari hasil suatu tindakan yang didapatkan melalui kehidupan modeling, peristiwa verbal dan keadaan emosi yang mengancam.

c. Nilai hasil (*out come value*)

Out come value adalah nilai yang mempunyai arti dari konsekuensi yang terjadi bila perilaku dilakukan dan harus mempunyai *out come value* yang tinggi untuk mendukung *efficacy expectancy* dan *out come expectancy* yang dimiliki.

Selain itu dalam suatu kesempatan Corsini (dalam Gerrits, 2008) mengatakan aspek-aspek efikasi diri antara lain:

a. Kognitif

Yaitu kemampuan individu untuk memikirkan cara-cara yang digunakan, dan merancang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Motivasi

Yaitu kemampuan individu untuk memotivasi diri melalui pikirannya untuk melakukan tindakan dan membuat keputusan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi tumbuh dari pemikiran yang optimis dari dalam diri individu untuk

mewujudkan tindakan yang diharapkan. Tiap-tiap individu berusaha memotivasi dirinya dengan menetapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan, mengantisipasi pikiran sebagai latihan untuk mencapai tujuan dan merencanakan tindakan yang akan dilaksanakannya. Motivasi dalam efikasi diri digunakan untuk memprediksi kesuksesan dan kegagalan.

c. Afeksi

Yaitu kemampuan individu untuk mengatasi perasaan emosi yang ditimbulkan dari diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Afeksi berperan pada pengaturan diri individu terhadap pengaruh emosi. Afeksi terjadi secara alami dalam diri individu dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditujukan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan.

d. Seleksi

Yaitu kemampuan individu untuk melakukan pertimbangan secara matang dalam memilih perilaku dan lingkungannya. Individu akan menghindari aktivitas dan situasi yang diyakini melebihi kemampuan yang mereka miliki, tetapi mereka siap melakukan aktivitas menantang dan situasi yang mereka rasa mampu mengendalikannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *self efficacy* adalah tingkatan (*magnitude*), kekuatan (*strength*), generalisasi (*generality*).

3. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri. Tinggi rendahnya efikasi diri seseorang sangat bervariasi. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri. Bandura (1997) menjelaskan bahwa tingkat efikasi diri individu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

- a. Sifat dari tugas yang dihadapi
- b. Intensif eksternal (*reward*), yang diterima individu dari orang lain.
- c. Situasi atau peran individu dalam lingkungannya
- d. Informasi tentang kemampuan diri

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Greenberg dan Baron (dalam Maryati, 2008) mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- a. **Pengalaman langsung**, sebagai hasil dari pengalaman mengerjakan suatu tugas dimasa lalu (sudah melakukan tugas yang sama dimasa lalu).
- b. **Pengalaman tidak langsung**, sebagai hasil observasi pengalaman orang lain dalam melakukan tugas yang sama (pada waktu individu mengerjakan sesuatu dan bagaimana individu tersebut menerjemahkan pengalamannya tersebut dalam mengerjakan suatu tugas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah sifat dari tugas yang dihadapi, intensif eksternal (*reward*), situasi atau peran individu dalam lingkungannya, informasi tentang kemampuan diri.

D. Kerangka Berpikir

Zimmerman (dalam Eva Latipah, 2010) mengungkapkan bahwa dengan adanya regulasi belajar, siswa akan berusaha untuk mencapai tujuan belajar dengan mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku dan emosi. Selain itu, regulasi belajar juga berkaitan dengan perubahan diri menjadi lebih baik dalam pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal (Ghufron & Risnawita, 2010).

Regulasi belajar merupakan kegiatan dimana individu yang belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasional maupun *behavioral* (Fasikhah dan Fatimah, 2013).

Seorang *self regulated learner* mengambil tanggung jawab terhadap kegiatan belajar mereka. Mereka mengambil alih otonomi untuk mengatur dirinya (Latipah, 2010). Siswa yang memiliki kemampuan regulasi belajar yang baik akan menyebabkan siswa lebih bisa bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, menjadi lebih terarah, dan bisa memberi kontribusi bagi masyarakat (Putri dan Rustika, 2016).

Regulasi belajar merupakan aktifitas belajar yang banyak dikendalikan oleh pebelajar sendiri, contohnya dalam membuat perencanaan dan melakukan pemantauan dalam menyelesaikan tugas-tugas secara baik (Reni, Kuswandi, dan Sihkabuden, 2017). Regulasi belajar menjelaskan bagaimana siswa dapat mengevaluasi dan memonitor belajarnya, menetapkan tujuan dan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan

pemantauan proses belajar, serta pemantauan hasil dan perbaikan strategi (Winarso dan Supriady, 2017).

Semakin tinggi motivasi, maka akan semakin tinggi pula regulasi belajar. Sebaliknya semakin rendah motivasi, maka akan semakin rendah pula regulasi belajar (Mulyana, Bashori, dan Mujidin, 2015). Sardiman (2018) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sardiman (2018) mengatakan bahwa motivasi adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Menurut Oemar Hamalik (2015), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Mc. Donald (dalam Sardiman, 2018) mengatakan bahwa, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004). Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik (Maisaroh dan Rostrieningsih, 2010).

Menurut Stone, Schunk & Swartz regulasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keyakinan diri (Efikasi Diri), motivasi dan tujuan. Efikasi diri merefleksikan kepercayaan akan kemampuan diri seseorang untuk menyelesaikan tugas, yang akan mempengaruhi tujuan (Hannatul Malihah, 2015).

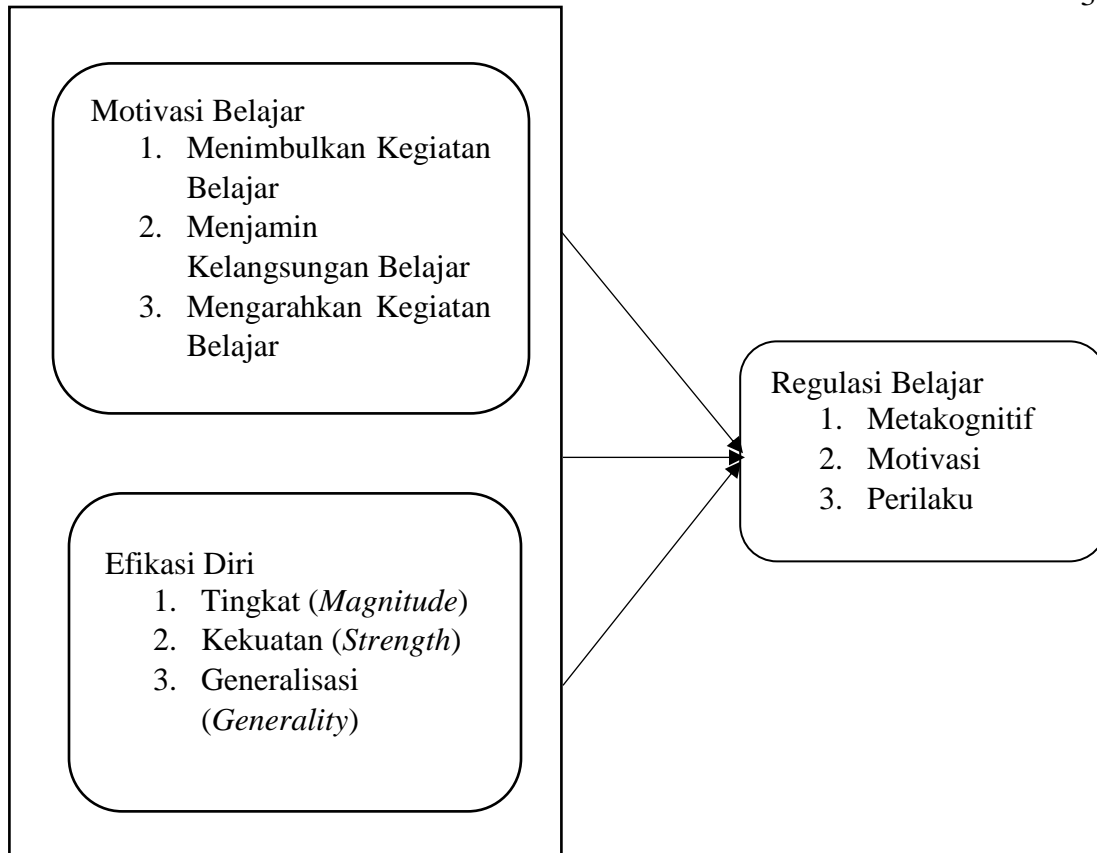
Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mencapai keberhasilannya sedangkan siswa dengan efikasi diri yang rendah memiliki persepsi bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan segala tugas-tugas yang ada dalam proses belajar siswa tersebut (Monika, 2017).

Bandura (dalam Santrock, 2007) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Bandura dan Woods menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi (Ghufron, 2010).

Alwisol (2009), menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efendi (2013) mengatakan efikasi diri sangat penting dalam kehidupan manusia, karena efikasi diri banyak menentukan dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan kita, diantaranya potensi menangani *stressor*, untuk menghadapi lingkungan baru dan prestasi kerja. Collins (dalam Bandura, 1997) menyatakan bahwa siswa yang memiliki prestasi kurang baik kemungkinan disebabkan karena siswa memiliki efikasi diri yang rendah sehingga kurang memiliki keyakinan atau kepercayaan akan dirinya sendiri untuk mengoptimalkan kemampuannya tersebut.

Schunk (dalam, Anwar, 2009) mengatakan bahwa efikasi diri sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Woolfolk (Anwar, 2009) bahwa efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu. Gist dan Mitchell (dalam Ghufroon, 2010) seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan konsep di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Ada pengaruh antara motivasi belajar dengan regulasi belajar pada santri Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda.
H0: Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar dengan regulasi belajar pada santri Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda.
2. H1: Ada pengaruh antara efikasi diri dengan regulasi belajar pada santri Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda.

H0: Tidak ada pengaruh antara efikasi diri dengan regulasi belajar pada santri Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda.

3. H1: Ada pengaruh antara motivasi belajar dan efikasi diri terhadap regulasi belajar pada santri Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda.

H0: Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar dan efikasi diri terhadap regulasi belajar pada santri Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penilaian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2018).

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisirkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2018).

B. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan dua variabel bebas, yaitu:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah regulasi belajar.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Motivasi belajar dan,
- b. Efikasi diri.

C. Definisi Konseptual

1. Regulasi belajar

Regulasi belajar adalah kemampuan dalam mengontrol perilaku diri sendiri dan sebagai pengatur proses belajar dan untuk mencapai tujuan dalam belajar agar lebih terarah dalam membuat perencanaan dan dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dan semangat yang muncul dalam diri siswa atas dasar keinginannya sendiri yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi dalam mencapai suatu tujuan dalam mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.

3. Efikasi Diri

Efikasi diri kepercayaan diri atau keyakinan diri individu mengenai kemampuannya dalam mengontrol lingkungannya yang mempengaruhi pilihan serta tujuan dalam mengatasi masalah dan dapat menunjang kesuksesan seseorang.

D. Definisi Operasional

1. Regulasi belajar

Regulasi belajar adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku. Di mana ketiganya itu merupakan aspek regulasi diri yang diaplikasikan dalam belajar Menurut Zimmerman (dalam Gufron, 2015).

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Berikut adalah aspek-aspek motivasi menurut (Sardiman, 2018) yaitu menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar.

3. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memberikan hasil positif. Menurut Bandura (1997), efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga aspek yaitu tingkat (*magnitude*), kekuatan (*strength*), generalisasi (*generality*).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian (Bungin, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Samarinda yang berjumlah 71 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian menggunakan rancangan sampel probabilitas yang artinya penarikan sampel didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan sama untuk dijadikan sampel (Bungin, 2006). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono, 2018). Sampel penelitian ini adalah 71 santri di Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Samarinda.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksud pada penelitian ini adalah menggunakan data pribadi subjek dan alat pengukuran atau instrumen. Metode pengukuran dan instrumen menggunakan skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya

interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2018). Dimana skala yang digunakan yaitu skala *likert*.

Likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Skala *likert* menggunakan *alternative* perjenjangan dari kondisi yang sangat *favorable* (sangat mendukung) hingga yang *unfavorable* (sangat tidak mendukung) dengan penilaian bergerak dari 1 sampai 4 untuk pernyataan *unfavourable* dan 4 sampai 1 untuk pernyataan *favourable*.

Misalnya dengan menggunakan model Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) (Idrus, 2009). Skala *likert* ini juga menjabarkan kategori jawaban yang ditengah (R) berdasarkan tiga alasan:

1. Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu).
2. Tersedianya jawaban yang di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya ke arah setuju atautkah ke arah tidak setuju.
3. Maksud kategorisasi jawaban SS, S, TS, STS untuk melihat kecenderungan perilaku responden kearah selalu atau tidak pernah.

Oleh karena itu peneliti tidak memasukkan ragu-ragu agar responden yang belum bisa memutuskan untuk memberikan jawaban dan cenderung memberi jawaban netral dapat menentukan jawabannya sendiri. Namun, untuk membantu responden

yang masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan/pertanyaan yang disediakan dalam skala, maka peneliti memberi tambahan pilihan sering dan jarang pada skala kepadatan penduduk dan skala agresivitas untuk melihat kecenderungan jawaban kearah selalu atau tidak pernah (Azwar, 2008). Alat pengukuran atau instrument yang digunakan ada tiga macam yaitu regulasi belajar, motivasi belajar, dan efikasi diri.

Penelitian ini menggunakan metode uji coba terpakai atau *try out* tidak terpakai. *Try out* tidak terpakai merupakan istilah yang digunakan untuk proses penelitian yang menggunakan sampel yang tidak sama dengan sampel dalam uji validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrument ini dilakukan terhadap 30 sampel penelitian santri di Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Samarinda.

Skala pengukuran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Skala Regulasi belajar

Skala regulasi belajar ini disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek regulasi belajar menurut Zimmerman (dalam Ghufroon, 2017). Pengelolaan diri atau regulasi belajar mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu: metakognitif adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berpikir. Metakognisi mengacu pada pengetahuan seseorang terhadap kognisi yang dimilikinya dan pengaturan dalam kognisi tersebut, motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu, dan perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya.

2. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi menghafal ini disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan adaptasi dari AON Empower Results (2017) dan aspek-aspek motivasi menurut Sardiman (2018) berikut adalah aspek-aspek motivasi belajar yaitu menimbulkan kegiatan belajar adalah keinginan siswa untuk belajar disekolah, menjamin kelangsungan belajar adalah kemauan siswa untuk mempertaruhkan kegiatan belajar pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah, dan mengarahkan kegiatan belajar yaitu kemauan siswa untuk mengarahkan kegiatan belajarnya dalam setiap pelajaran yang diajarkan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.

3. Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri ini disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan adaptasi dari kuesioner efikasi diri, Arbadorajat (2015) dan aspek-aspek efikasi diri Menurut Bandura, 1997 sebagai berikut: tingkatan (*magnitude*) tingkat ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya, kekuatan (*strength*), kekuatan ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya, generalisasi (*generality*) generalisasi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2018) validitas berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga validitas memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya, dan kaitanya dengan tujuan pengukuran. Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur, ini berarti bahwa suatu alat ukur mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur (Siregar, 2013).

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Sugiyono (2018) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila memiliki nilai > 0.30 , jadi jika korelasi antara butir dengan skor total < 0.30 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketepatan atau konsistensi atau dapat dipercaya. Artinya instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja (Idrus, 2009).

Reliabilitas dapat di uji dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketepatan atau konsistensi suatu aitem dalam aspek tersebut (Siregar, 2013). Kriteria suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas > 0.600 (Siregar, 2013).

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Skala Uji Coba Regulasi Diri Belajar

Skala uji coba regulasi belajar terdiri dari 40 butir pernyataan yang terbagi menjadi tiga aspek.

Tabel 2. *Blue Print* Skala Regulasi Belajar

No	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Metakognitif	1,4,5,6,7,11,12	2,3,8,9,10,13,14	14
2	Motivasi	15,17,19,21,23,25,27	16,18,20,22,24,26	13
3	Perilaku	28,30,31,34,36,37,40	29,32,33,35,38,39	13
Total		21	19	40

2. Skala Uji Coba Motivasi Belajar

Skala uji coba motivasi belajar terdiri dari 40 butir pernyataan yang terbagi menjadi tiga aspek.

Tabel 3. *Blue Print* Skala Uji Coba Motivasi Belajar

No	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Menimbulkan kegiatan belajar	1,4,7,8,9,10,14,15,17,19,21	2,3,5,6,11,12,13,16,18,20,22	22
2	Menjamin kelangsungan belajar	23,25,27,28	24,26,29,30,31	9
3	Mengarahkan kegiatan belajar	33,34,36,37,38	32,35,39,40	9
Total		20	20	40

3. Skala Uji Coba Efikasi Diri

Skala uji coba efikasi diri terdiri dari 40 butir pernyataan yang terbagi menjadi tiga aspek.

Tabel 4. *Blue Print* Skala Uji Coba Efikasi Diri

No	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Tingkat (<i>Magnitude</i>)	1,2,4,7,10,11,13,15,16	3,5,6,8,9,12,14,17	17
2	Kekuatan (<i>Strength</i>)	18,20,21,24,25,26,28	19,22,23,27,29	12
3	Generalisasi (<i>Generality</i>)	31,32,35,36,38,40	30,33,34,37,39	11
Total		22	18	40

I. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Skala Regulasi Diri Belajar

Skala uji coba Regulasi Belajar terdiri dari 40 butir pernyataan yang terbagi menjadi tiga aspek. Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 . sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 40 butir terdapat 10 butir yang gugur dan 30 butir yang valid.

Nama Konstrak : Regulasi Diri Belajar

Nama Aspek 1 : Metakognitif

Nama Aspek 2 : Motivasi

Nama Aspek 3 : Perilaku

Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Regulasi Belajar

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i> Valid	Gugur	<i>Unfavorable</i> Valid	Gugur	Valid	Gugur
Metakognitif	1,4,5,6,7,11,12	-	3,8,9,13,14	2,10	12	2
Motivasi	15,19,21,23,27	17,25	16,20,24	18,22,26	8	5
Perilaku	30,33,34,36,37,40	28	29,32,35,38	31,39	10	3
Total	18	3	12	7	30	10

Sumber Data : Hasil oleh SPSS hal 94 – 96

**Tabel 6. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir
Skala Regulasi Belajar**

Aspek	Jumlah Butir			r terendah - tertinggi	Sig terendah - tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
Metakognitif	14	2	12	0.344-0.573	0.003-0.000
Motivasi	13	5	8	0.314-0.483	0.008-0.000
Perilaku	13	3	10	0.309-0.550	0.009-0.000

Sumber Data : Hasil oleh SPSS hal 94 – 96

Uji keandalan yang dilakukan dengan Teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh dari nilai *alpha* sebesar $0.744 > 0.600$ dapat dinyatakan handal.

Tabel 7. Keandalan Skala Regulasi Belajar

Variabel	<i>Alpha</i>
Regulasi Belajar	0.744

Sumber Data : Hasil oleh SPSS hal 102

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa semua aspek dalam skala regulasi belajar menghasilkan nilai *alpha* > 0.600 , dengan nilai *alpha* untuk aspek metakognitif = 0.621, motivasi = 0.408, perilaku = 0.489 dan reliabilitas keseluruhan didapatkan nilai *alpha* = 0.744. Hal ini menunjukkan bahwa skala regulasi belajar dalam penelitian ini dinyatakan handal atau *reliable*.

2. Skala Motivasi Belajar

Skala uji coba Motivasi Belajar terdiri dari 40 butir pernyataan yang terbagi menjadi tiga aspek. Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari *r* hitung > 0.300 . sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 40 butir terdapat 4 butir yang gugur dan 36 butir yang valid.

Nama Konstrak : Motivasi Belajar

Nama Aspek 1 : Menimbulkan kegiatan belajar

Nama Aspek 2 : Menjamin kelangsungan belajar

Nama Aspek 3 : Mengarahkan kegiatan belajar

Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Motivasi Belajar

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
Menimbulkan Kegiatan Belajar	1,4,7,8,9, 10,17,19, 21	2,15	3,5,6,12, 13,14,16, 18,20,22	11	19	3
Menjamin Kelangsungan Belajar	23,25,27, 28	-	24,26,29, 30,31	-	9	-
Mengarahkan Kegiatan Belajar	33,34,36, 37,38	-	32,35,40	39	8	1
Total	18	2	18	2	36	4

Sumber Data : Hasil oleh SPSS hal 95 – 97

Tabel 9. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Motivasi Belajar

Aspek	Jumlah Butir			r terendah - tertinggi	Sig terendah - tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
Menimbulkan Kegiatan Belajar	22	3	19	0.336-0.648	0.004-0.000
Menjamin Kelangsungan Belajar	9	-	9	0.408-0.666	0.000-0.000
Mengarahkan Kegiatan Belajar	9	1	8	0.338-0.694	0.004-0.000

Sumber Data : Hasil oleh SPSS hal 95 – 97

Uji keandalan yang dilakukan dengan Teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh dari nilai *alpha* sebesar $0.873 < 0.600$ dapat dinyatakan handal

Tabel 10. Keandalan Skala Motivasi Belajar

Variabel	<i>Alpha</i>
Total	0.873

Sumber Data : Hasil oleh SPSS hal 104

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa semua aspek dalam skala motivasi belajar menghasilkan nilai $\alpha > 0.600$, dengan nilai α untuk aspek menimbulkan kegiatan belajar = 0.810, menjamin kelangsungan belajar = 0.686, mengarahkan kegiatan belajar = 0.564 dan reliabilitas keseluruhan didapatkan nilai $\alpha = 0.873$. Hal ini menunjukkan bahwa skala motivasi belajar dalam penelitian ini dinyatakan handal atau *reliable*

3. Skala Efikasi Diri

Skala uji coba efikasi diri terdiri dari 40 butir pernyataan yang terbagi menjadi tiga aspek. Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 . sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 40 butir terdapat 4 butir yang gugur dan 36 butir yang valid.

Nama Konstrak : *Self Efficacy*

Nama Aspek 1 : Tingkat (*Magnitude*)

Nama Aspek 2 : Kekuatan (*Strength*)

Nama Aspek 3 : Generalisasi (*Generality*)

Tabel 11. Sebaran Aitem Skala Efikasi Diri

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i> Valid	Gugur	<i>Unfavorable</i> Valid	Gugur	Valid	Gugur
Tingkat (<i>Magnitude</i>)	1,2,4,7,10, 13,15,16	11	3,5,6,8,9	12,14,17	13	4
Kekuatan (<i>Strength</i>)	18,20,21, 24,25,26	28	19,22,23	27,29,30	9	4
Generalisasi (<i>Generality</i>)	31,32,35, 36,38,40	-	33,34,37,39	-	10	-
Total	20	2	12	6	32	8

Sumber Data : Hasil oleh SPSS hal 98 – 100

**Tabel 12. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir
Skala Efikasi Diri**

Aspek	Jumlah Butir			r terendah - tertinggi	Sig terendah - tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
Tingkat (<i>Magnitude</i>)	17	4	13	0.331-0.555	0.005-0.000
Kekuatan (<i>Strength</i>)	13	4	9	0.338-0.685	0.004-0.000
Generalisasi (<i>Generality</i>)	10	-	10	0.380-0.556	0.001-0.000

Sumber Data : Hasil oleh SPSS hal 98 – 100

Uji keandalan yang dilakukan dengan Teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh dari nilai *alpha* sebesar $0.813 > 0.600$ dapat dinyatakan handal

Tabel 13. Keandalan Skala Efikasi Diri

Variabel	<i>Alpha</i>
Total	0.813

Sumber Data : Hasil oleh SPSS hal 106

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa semua aspek dalam skala efikasi diri menghasilkan nilai *alpha* > 0.600 , dengan nilai *alpha* untuk aspek tingkat (*magnitude*) = 0.661, kekuatan (*Strength*) = 0.659, Generalisasi (*Generality*) = 0.593 dan reliabilitas keseluruhan didapatkan nilai *alpha* = 0.813. Hal ini menunjukkan bahwa skala efikasi diri dalam penelitian ini dinyatakan handal atau *reliable*.

J. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear ganda. Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunyoto, 2011). Penelitian ini menggunakan teknik analisa data regresi linear ganda dengan menggunakan uji asumsi terlebih dahulu. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007) uji asumsi gunanya yaitu untuk memilih

model terbaik atau mendeteksinya dengan *goodness of fit* atau bisa disebut juga suatu model yang dilihat dari nilai statistik, nilai F, dan nilai R^2 . Namun model regresi dikatakan baik tidak sekedar dilihat dari *goodness of fit* suatu model, model regresi yang baik juga harus bebas penyimpangan asumsi. Adapun macam-macam uji asumsi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah polusi data berdistribusi normal atau kah tidak. Uji ini biasanya dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Dalam pembahasan persoalan normalitas ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05% atau 5%.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linear ataukah tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dibantu program SPSS dengan menggunakan *Test for Lineriaty* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikannya kurang dari 0,05.

3. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/*independent variable*, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). dikatakan terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel bebas (x_1 dan x_2 , x_2 dan x_3 , x_3 dan x_4 , dan seterusnya) lebih besar dari 0,06 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). atau dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas, dapat digunakan cara lain, yaitu dengan:

- a. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (a).
- b. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat

4. Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 71 orang. Adapun distribusi sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 14. Distribusi Responden Menurut Usia

Aspek	Usia	Frekuensi	Persentase
Usia	12	18	25,35%
	13	20	28,16%
	14	15	21,12%
	15	14	19,75%
	16	3	4,22%
	17	1	1,4%
Total		71	100%

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa jumlah subjek dalam penelitian ini yang terbanyak berada pada usia 13 tahun yaitu terdapat 20 santri atau sekitar 28,26 persen, usia 12 tahun terdapat 18 santri atau sekitar 25,35 persen, usia 14 tahun terdapat 15 santri atau sekitar 21,12 persen, usia 15 tahun terdapat 14 santri atau sebanyak 19,75 persen, usia 16 tahun terdapat 3 santri atau sebanyak 4,22 persen, usia 17 tahun terbanyak 1 santri atau sebanyak 1,44 persen.

Tabel 15. Dsitribusi Responden Menurut Status Ekonomi

Aspek	Status	Frekuensi	Presentasi
Status Ekonomi	Mampu	34	47,9%
	Tidak Mampu	37	52,10%
Total		71	100%

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa jumlah subjek dengan status ekonomi mampu terdapat 34 santri atau sebanyak 47,9 persen dan jumlah santri tidak mampu sebanyak 37 santri 52,10 persen.

Tabel 16. Distribusi Responden Menurut Status Keluarga

Aspek	Status	Frekuensi	Presentasi
Status	Anak Yatim/Piatu	17	24%
	Orang Tua Lengkap	54	76%
Total		71	100%

Berdasarkan tabel 16, dapat dilihat bahwa jumlah subjek dengan status sosial santri sebagai anak panti asuhan ada 17 santri atau sebanyak 24% dan santri asrama biasa ada 54 santri atau sebanyak 76%.

2. Hasil Uji Deskriptif

Deskripsi data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada santri Ihya' Ulumuddin Samarinda. Rerata empiris dan rerata hipotetik diperoleh dari respon subyek penelitian melalui tiga skala penelitian yaitu skala regulasi belajar, motivasi belajar, dan efikasi diri. Rerata empirik dan standar deviasi empiric diperoleh dari hasil perhitungan melalui program SPSS.

Perhitungan rerata hipotetik menggunakan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k \mu$$

i_{\max} = Skor maksimal aitem
 i_{\min} = Skor minimal aitem
 $\sum k$ = Jumlah aitem yang valid

Perhitungan standar deviasi hipotetik menggunakan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min}) \sigma$$

= Standar deviasi hipotetik

X_{mak} = Skor maksimal aitem

X_{min} = Skor minimal aitem

Rerata empirik dan rerata hipotetik penelitian ini dapat dilihat pada tabel

berikut :

Tabel 17. Rerata Empirik dan Rerata Hipotetik

Variabel	Rerata Empirik	SD Empirik	Rerata Hipotetik	SD Hipotetik	Keterangan
Regulasi belajar	115.17	21.264	75	15	Tinggi
Motivasi Belajar	95.08	13.964	90	18	Tinggi
Efikasi Diri	85.06	10.819	80	16	Tinggi

Sumber Data: Hasil Olah SPSS hal 106

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui gambaran keadaan sebaran data pada subyek penelitian secara umum pada santri Ihya' Ulumuddin Samarinda. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala regulasi belajar diperoleh rerata empirik (115.17) lebih tinggi dari rerata hipotetik (75) dengan kategori tinggi. Skala regulasi belajar setelah di uji coba memiliki 30 aitem yang valid dengan rentang poin 1-4, sehingga maksimum hipotetik yang dihasilkan 160 (30x4) dan nilai minimum hipotetik 30 (30x1). Mean hipotetik (M_h) diperoleh $\frac{1}{2} \times (120+30) = 75$ dan standar deviasi hipotetik sebesar $\frac{1}{6} \times (120-30) = 15$. Adapun sebaran frekuensi data regulasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Kategorisasi Skor Regulasi Belajar

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentasi
$X > M + 1.5 \text{ SD}$	≥ 97	Sangat Tinggi	56	79%
$M + 0.5 \text{ SD} < X < M + 1.5 \text{ SD}$	82 – 96	Tinggi	8	11%
$M - 0.5 \text{ SD} < X < M + 0.5 \text{ SD}$	67 – 81	Sedang	7	10%
$M - 1.5 \text{ SD} < X < M - 0.5 \text{ SD}$	52 – 66	Rendah	0	0
$X < M - 1.5 \text{ SD}$	≤ 52	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 18, dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek yang memiliki rentang nilai skala berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai 97 memiliki frekuensi 56 santri atau 79%. Hal ini menjelaskan bahwa subjek penelitian ini mengetahui regulasi belajar sangat tinggi.

Pada skala motivasi belajar diperoleh rerata empirik (90) lebih tinggi dari rerata hipotetik (18) dengan kategori tinggi. Skala motivasi belajar setelah di uji coba memiliki 36 aitem yang valid dengan rentang poin 1-4, sehingga nilai maksimum hipotetik yang dihasilkan 100 (36×4) dan nilai minimum hipotetik 36 (36×1). Mean hipotetik (M_h) diperoleh $\frac{1}{2} \times (100 + 36) = 90$ dan standar deviasi hipotetik sebesar $\frac{1}{6} \times (100 - 36) = 18$. Adapun sebaran frekuensi data skala motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Kategorisasi Skor Motivasi Belajar

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentasi
$X > M + 1.5 SD$	≥ 117	Sangat Tinggi	5	7%
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	99 – 116	Tinggi	24	34%
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	81 – 98	Sedang	31	44%
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	63 – 80	Rendah	10	14%
$X < M - 1.5 SD$	≤ 63	Sangat Rendah	1	1%

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 19. Dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek yang memiliki rentang nilai skala pada kategori sedang dengan nilai 81 – 98 memiliki frekuensi sebanyak 31 santri atau 44%. Hal ini menjelaskan bahwa subjek penelitian ini mengetahui motivasi belajar sedang.

Pada skala efikasi diri diperoleh rerata empirik (85.06) lebih rendah dari rerata hipotetik (80) dengan kategori rendah. Skala efikasi diri setelah di uji coba memiliki 32 aitem yang valid dengan rentang poin 1-4, sehingga nilai maksimum hipotetik yang

dihasilkan 100 (32×4) dan nilai minimum hipotetik 32 (32×1). Mean hipotetik (Mh) diperoleh $\frac{1}{2} \times (100+32) = 66$ dan standar deviasi hipotetik sebesar $\frac{1}{6} \times (100-32)=11$.

Adapun sebaran frekuensi data skala efikasi diri adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Kategorisasi Skor Efikasi Diri

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentasi
$X > M + 1.5 SD$	>104	Sangat Tinggi	4	6%
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	88 – 103	Tinggi	25	35%
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	72 – 87	Sedang	33	47%
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	56 – 71	Rendah	9	13%
$X < M - 1.5 SD$	<56	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 20, dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek yang memiliki rentang nilai skala efikasi diri berada pada kategori sedang 72 – 87 memiliki frekuensi sebanyak 33 santri atau sebanyak 47%. Hal ini menjelaskan bahwa subjek penelitian ini memiliki efikasi diri sedang.

B. Hasil Uji Asumsi

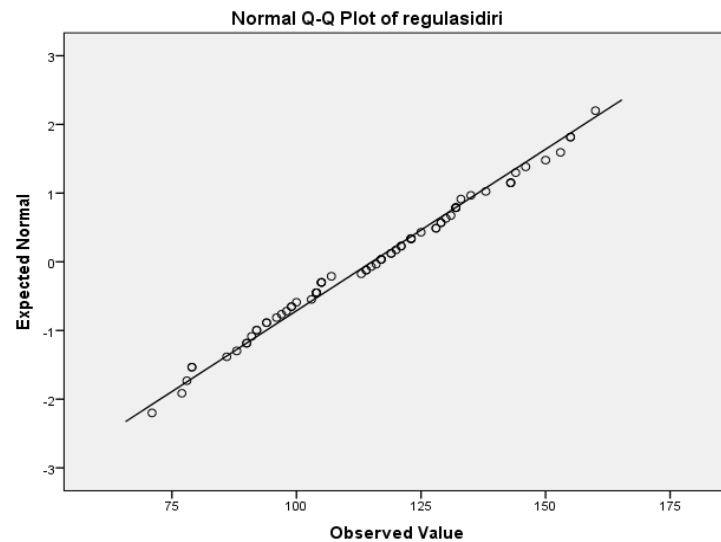
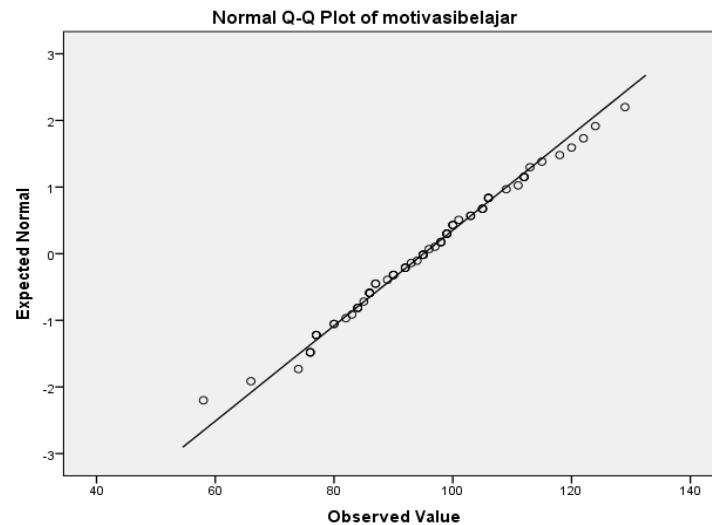
1. Uji Normalitas

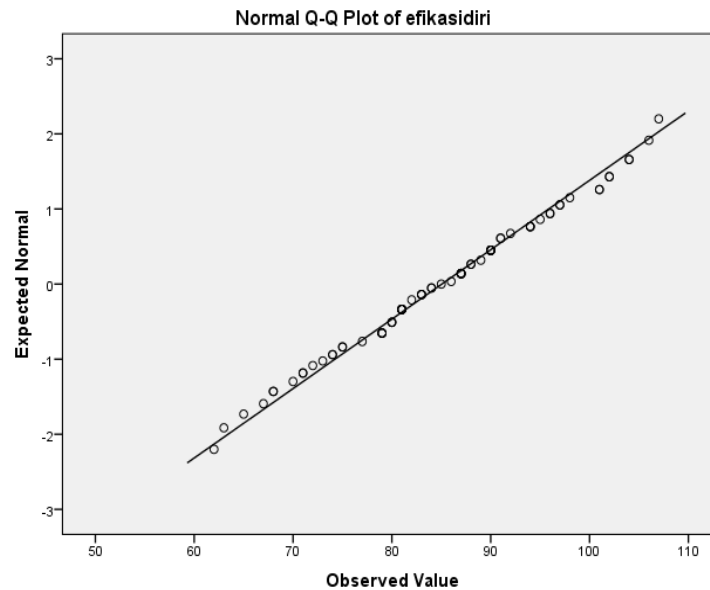
Uji Normalitas untuk melihat penyimpangan frekuensi observasi yang diteliti dari frekuensi teoritik. Uji normalitas data antara lain dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai Kolomogorov-Smirnov dengan sebesar 0.05 (5%). Kaidah yang digunakan jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebarannya normal.

Tabel 21. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	p	Keterangan
Regulasi Belajar	0.092	0.200	Normal
Motivasi Belajar	0.057	0.200	Normal
Efikasi Diri	0.062	0.200	Normal

Sumber Data: Hasil Olah SPSS hal 106 – 109

**Gambar 2. Q-Q Normalitas Data Regulasi Belajar****Gambar 3. Q-Q Normalitas Data Motivasi Belajar**



Gambar 4. Q-Q Normalitas Data Efikasi Diri

Pada tabel 21, dapat ditafsirkan bahwa hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil uji asumsi normalitas sebaran data terhadap variabel regulasi belajar menghasilkan nilai $Z = 0.092$ dan $p = 0.200$. Hasil uji berdasarkan kaidah $p > 0.05$ menunjukkan sebaran butir-butir skala regulasi belajar adalah normal.
- 2) Hasil uji normalitas sebaran data terhadap variabel motivasi belajar menghasilkan nilai $Z = 0.057$ dan $p = 0.200$. Hasil uji berdasarkan kaidah $p > 0.05$ menunjukkan sebaran butir-butir skala motivasi belajar adalah normal.
- 3) Hasil uji normalitas sebaran data terhadap variabel efikasi diri menghasilkan nilai $Z = 0.062$ dan $p = 0.200$. Hasil uji berdasarkan kaidah $p > 0.05$ menunjukkan sebaran butir-butir skala efikasi diri adalah normal.

2. Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dapat pula untuk mengetahui taraf penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linearitas hubungan adalah bila nilai *linearity* $p < 0.005$ maka hubungan dinyatakan linear atau bila nilai *deviant for linearity* $p > 0.05$ maka dinyatakan linear.

Tabel 22. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F hitung	F Tabel	p	Keterangan
Regulasi belajar – Motivasi Belajar	3.549	2.73	0.068	Linier
Regulasi belajar – Efikasi Diri	1.262	2.73	0.248	Linier

Sumber Data: Hasil Olah SPSS hal 110 – 112

Pada tabel 22 didapatkan hasil bahwa :

- 1) Hasil uji linearitas antara variabel regulasi belajar dengan motivasi belajar mempunyai nilai *linearity* $F \text{ hitung} = 3.549 > F \text{ tabel} = 2.73$ dan $p = 0.068 > 0.05$ yang berarti hubungannya dinyatakan linear.
- 2) Hasil uji linearitas antara variabel regulasi belajar dengan efikasi diri mempunyai nilai *linearity* $F \text{ hitung} = 1.262 < F \text{ tabel} = 2.73$ dan $p = 0.248 > 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Adapun kaidah yang

digunakan dalam uji multikolinearitas adalah bila nilai koefisien < 1 dan bila koefisien VIF (*Variable Inflation Factor*) < 5 maka data dinyatakan Unmultikol.

Tabel 23. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Regulasi Belajar – Motivasi Belajar	0.466	2.145	Unmultikol
Regulasi Belajar – Efikasi Diri	0.466	2.145	Unmultikol

Sumber Data: Hasil Olah SPSS hal 112 – 113

Pada tabel 23, didapatkan hasil bahwa :

- 1) Hasil uji asumsi multikolinieritas antara regulasi belajar dengan motivasi belajar mempunyai nilai *koefisien tolerance* $= 0.466 < 1$ dan nilai *koefisien VIF* $= 2.145 < 5$ yang berarti hubungannya dinyatakan Unmultikol.
- 2) Hasil uji asumsi multikolinieritas antara regulasi belajar dengan efikasi diri nilai *koefisien tolerance* $= 0.466$ dan nilai *koefisien VIF* $= 2.145 < 5$ yang berarti hubungannya dinyatakan Unmultikol.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun jika varian atau residual satu pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas.

Tabel 24. Hasil Uji Heterokedastik

Variabel	t hitung	t tabel	p	Keterangan
Regulasi belajar – Motivasi Belajar	1.183	1.994	0.241	Homoskedastik
Regulasi belajar – Efikasi Diri	-0.145	1.994	0.885	Homoskedastik

Sumber Data: Hasil Olah SPSS hal 113

Pada tabel 24, didapatkan hasil bahwa :

- 1) Hasil uji homokedastisitas antara variabel regulasi belajar dengan motivasi belajar mempunyai nilai $t \text{ hitung} = 1.183 < t \text{ tabel} = 1.994$ dan $p = 0.241 > 0.050$ yang berarti hubungannya dinyatakan homoskedastik.
- 2) Hasil uji homokedastisitas antara variabel regulasi belajar dengan efikasi diri mempunyai $t \text{ hitung} = -0.145 < t \text{ tabel} = 1.994$ dan $p = 0.885 > 0.050$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut homoskedastik.

5. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap regulasi belajar. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dengan menggunakan regresi model penuh dan regresi model bertahap atau sederhana. Hasil analisis model penuh dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 25. Hasil Uji Analisis Regresi Model Penuh

Variabel	F hitung	F tabel	R ²	P
Motivasi Belajar (X1)				
Efikasi Diri (X2)	1.766	2.73	0.049	0.179
Regulasi Belajar (Y)				

Sumber Data: Hasil olah SPSS hal 114

Berdasarkan data tabel 25, didapatkan hasil pengujian regresi model penuh menunjukkan motivasi belajar dan efikasi diri terhadap regulasi belajar pada santri pondok pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan, dengan nilai diperoleh dari hasil uji regresi berganda model penuh dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.766 < 2.73$), $Adjusted\ R\ Square = 0.021$ dan $p = 0.179 > 0.050$ dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Kemudian dari hasil analisis regresi bertahap dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil Uji Analisis Regresi Model Bertahap

Variabel	Beta	t hitung	t tabel	p
Motivasi Belajar (X1) Regulasi belajar (Y)	0.215	1.241	1.994	0.219
Efikasi Diri (X2) Regulasi belajar (Y)	0.010	0.057	1.994	0.955

Sumber Data: Hasil Olah SPSS hal 114

Berdasarkan data tabel 26, didapatkan hasil bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini H_0 berbunyi, tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap regulasi belajar pada santri, sebaliknya H_1 berbunyi tidak ada pengaruh regulasi belajar terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap regulasi belajar pada santri, dibuktikan dengan koefisien beta = 0.215 ; $t_{hitung} = 1.241 < t_{tabel} = 1.994$ dan nilai $p = 0.219 > 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini H_0 berbunyi, tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap regulasi belajar pada santri, H_1 berbunyi tidak ada pengaruh regulasi belajar terhadap efikasi diri. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap regulasi belajar pada santri, dibuktikan dengan koefisien

beta = 0.10 ; t hitung = 0.057 < t tabel = 1.994 dan nilai p = 0.955 > 0.050, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel 27. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Aspek Metakognitif (Y1)

Aspek	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Menimbulkan Kegiatan Belajar (X1)	0.001	0.007	1.994	0.995
Menjamin Kelangsungan Belajar (X2)	0.152	0.883	1.994	0.380
Mengarahkan Kegiatan Belajar (X3)	-0.098	-0.598	1.994	0.552
Tingkat (<i>Magnitude</i>) (X4)	-0.004	-0.017	1.994	0.986
Kekuatan (<i>Strength</i>) (X5)	-0.042	-0.219	1.994	0.827
Generalisasi (<i>Generality</i>) (X6)	-0.100	-0.659	1.994	0.513

Sumber Data: Hasil olah SPSS hal 114 – 115

Pada tabel 27, dapat diketahui bahwa aspek-aspek dalam variable X yaitu menimbulkan kegiatan belajar (X1), Menjamin kelangsungan belajar (X2), Mengarahkan kegiatan belajar (X3), Tingkat (*Magnitude*) (X4), Kekuatan (*Strength*) (X5), Generalisasi (*Generality*) (X6) tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 28. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Aspek Motivasi (Y2)

Aspek	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Menimbulkan Kegiatan Belajar (X1)	0.310	2.092	1.994	0.040
Menjamin Kelangsungan Belajar (X2)	0.046	0.353	1.994	0.725
Mengarahkan Kegiatan Belajar (X3)	0.231	1.891	1.994	0.063
Tingkat (<i>Magnitude</i>) (X4)	-0.064	-0.424	1.994	0.673
Kekuatan (<i>Strength</i>) (X5)	0.236	1.638	1.994	0.106
Generalisasi (<i>Generality</i>) (X6)	0.063	0.550	1.994	0.584

Sumber Data: Hasil olah SPSS hal 116

Pada tabel 28, dapat diketahui bahwa aspek menimbulkan kegiatan belajar (X1) berkorelasi positif signifikan terhadap aspek motivasi (Y2) dengan nilai aspek menimbulkan kegiatan belajar (X1) yaitu beta = 0.310 ; t hitung = 2.092 > t tabel = 1.994 dan nilai p = 0.040. Sementara itu aspek menjamin kelangsungan belajar (X2),

mengarahkan kegiatan belajar (X3), tingkat (*magnitude*) (X4), kekuatan (*strength*) (X5) dan Generalisasi (*Generality*) (X6) tidak berkorelasi dengan motivasi (Y2).

Tabel 29. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Aspek Perilaku (Y3)

Aspek	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Menimbulkan Kegiatan Belajar (X1)	0.444	3.087	1.994	0.003
Menjamin Kelangsungan Belajar (X2)	-0.085	-0.673	1.994	0.503
Mengarahkan Kegiatan Belajar (X3)	0.223	1.874	1.994	0.065
Tingkat (<i>Magnitude</i>) (X4)	0.065	0.441	1.994	0.660
Kekuatan (<i>Strength</i>) (X5)	0.028	0.203	1.994	0.840
Generalisasi (<i>Generality</i>) (X6)	0.148	1.329	1.994	0.189

Sumber Data: Hasil olah SPSS hal 117

Pada tabel 29, dapat diketahui bahwa aspek menimbulkan kegiatan belajar (X1) berkorelasi positif signifikan terhadap aspek perilaku (Y3) dengan nilai aspek menimbulkan kegiatan belajar (X1) yaitu $\beta = 0.444$; $t_{\text{hitung}} = 3.087 > t_{\text{tabel}} = 1.994$ dan nilai $p = 0.003$. Sementara itu aspek menjamin kelangsungan belajar (X2), mengarahkan kegiatan belajar (X3), tingkat (*magnitude*) (X4), kekuatan (*strength*) (X5) dan Generalisasi (*Generality*) (X6) tidak berkorelasi dengan perilaku (Y3).

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap regulasi belajar dalam menghafal al-qur'an santri di pondok pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda. Demi mengetahui pengaruh tersebut, peneliti menentukan 71 sampel subyek santri yang berusia 12 – 17 tahun duduk di kelas 7 – 9 MTS. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling* serta perhitungan statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan efikasi diri terhadap regulasi belajar dalam

menghafal al-qur'an santri di pondok pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda, dengan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji analisis regresi model penuh menyatakan bahwa hipotesis ditolak dengan nilai ($F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ ($1.766 < 2.73$), $\text{Adjusted R Square} = 0.049$ dan $p = 0.179 > 0.050$).

Hal ini berarti motivasi belajar dan efikasi diri bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi regulasi belajar menghafal al-qur'an. Variabel yang memiliki pengaruh terhadap regulasi diri adalah dukungan sosial, hal ini didukung oleh penelitian dari Perry et al (2015) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi dalam meningkatkan regulasi belajar siswa. Dukungan sosial yang dimaksud yaitu dukungan sosial dari orang tua, guru, maupun kawan sebaya.

Dukungan sosial adalah sumber-sumber yang disediakan orang lain terhadap individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu yang bersangkutan (Apollo dan Cahyadi, 2012). Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dihormati dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (King, 2012).

Hasil uji analisis regresi model bertahap atau sederhana menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada variabel motivasi belajar dan regulasi belajar pada santri di pondok pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda dengan nilai $\beta = 0.215$; $t \text{ hitung} = 1.241 < t \text{ tabel } 1.994$ dan nilai $p = 0.219 > 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula regulasi belajar pada santri di pondok pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda. Data hasil uji deskriptif motivasi belajar terdapat 5 orang orang (7 persen) yang memiliki

motivasi belajar sangat tinggi, 24 santri (34 persen) memiliki motivasi belajar tinggi, 31 santri (44 persen) memiliki motivasi belajar sedang, 10 santri (14 persen) memiliki motivasi belajar rendah, dan 1 orang santri (1 persen) memiliki motivasi belajar sangat rendah. Dapat dilihat bahwa sebagian besar santri memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 31 orang santri atau sebanyak 44 persen.

Hasil uji analisis regresi model bertahap atau sederhana menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pada variabel efikasi diri dan regulasi belajar pada santri dengan nilai $\beta = 0.010$; $t_{hitung} = 0.057 < 1.994$ dan $p = 0.955 > 0.050$. Data hasil uji deskriptif efikasi diri terdapat 4 orang (6 persen) yang memiliki efikasi diri sangat tinggi, 25 orang (35 persen) memiliki efikasi diri tinggi, 33 orang (47 persen) memiliki efikasi diri sedang, dan 9 orang (13 persen) memiliki efikasi diri rendah.

Didalam proses belajar menghafal Al-Qur'an banyak faktor yang mempengaruhi keefektifannya. Oleh karena itu untuk menjadi seorang penghafal yang berhasil harus memperhatikan faktor-faktornya, antara lain yang pertama ada faktor minat, minat merupakan alat motivasi pokok dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut hasil wawancara dengan beberapa santri, hanya beberapa santri yang memiliki minat dari awal untuk masuk kepondok pesantren bahkan mereka sendiri yang minta dimasukan ke pondok pesantren dan sisanya adalah anak yang kurang memiliki minat dalam menghafal al-qur'an atau masuk dipondok pesantren tersebut. Anak yang dari awal memiliki minat dalam menghafal al-qur'an memiliki perbedaan dari anak lain seperti mereka telah memiliki hafalan lebih dari 4 juz; selanjutnya yang kedua adalah perhatian orang tua, keluarga yang utuh akan mempengaruhi sikap orang tua untuk selalu memperhatikan minat anak untuk menghafal Al-Qur'an. Menurut hasil

wawancara terhadap beberapa santri hampir keseluruhan santri adalah anak kurang mampu dan anak yatim piatu sehingga mereka kurang memiliki perhatian dari orangtuanya bahkan ada santri yang sengaja dimasukkan ke pondok pesantren dikarenakan telah memiliki cukup banyak saudara sehingga kedua orangtuanya tidak mampu untuk membiayai keseluruhan anaknya. Faktor ini juga cukup berpengaruh terhadap santri yang dimana usia tersebut sangat membutuhkan perhatian dan *reward* dari pencapaian-pencapaiannya oleh kedua orangtuanya; terakhir adalah manajemen waktu, seorang penghafal harus benar-benar memprioritaskan waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an juga harus bisa mengukur kemampuan pribadi dalam mengelola waktu yang ada, terkait dengan kebutuhan hidup lain yang harus dipenuhi oleh seorang penghafal tersebut. Dari hasil wawancara dengan santri, peneliti mendapatkan bahwa banyak sekali santri yang cukup kesulitan untuk mengatur waktu selain waktu yang diberikan pondok pesantren, hanya sedikit santri yang mampu mencari waktu luang dalam menambahkan atau mengulang-ulang hafalan al-qur'an. Kebanyakan santri lebih memilih bermain bola diwaktu senggang atau mencuci pakaian, dan hanya mengikuti manajemen waktu yang diberikan pondok pesantren.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ecep dkk (2015) motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut diperhitungkan dalam mempengaruhi regulasi belajar. Kemampuan regulasi belajar ini tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Zimmerman (dalam Ecep dkk, 2015) motivasi merupakan salah satu aspek penting proses regulasi belajar. Regulasi belajar tidak akan berjalan tanpa disertai motivasi diri untuk melakukan suatu tindakan. Muharrani (2012) mengemukakan regulasi diri akan lebih berhasil apabila didukung efikasi diri, yaitu keyakinan yang ada pada individu

bahwa ia mampu untuk belajar dan menghasilkan harapan-harapan personal sebagai akibat dari proses belajar. Efikasi diri mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. Menurut Oemar Hamalik (2015) suasana kelas juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sesuai dengan hasil wawancara terhadap santri bahwa terdapat beberapa santri yang merasa tidak nyaman dengan suasana kelas di pondok pesantren tersebut sehingga membuat motivasi belajar santri menurun. Pengaruh yang tidak signifikan antara regulasi belajar dan efikasi diri dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan diri yaitu: a) pengalaman pencapaian prestasi, dimana individu yang sebelumnya akan merasa tidak mampu sehingga menurunkan keyakinannya untuk menghadapi tugas berikutnya; dan b) kondisi psikologis dan emosional, yaitu ketika seseorang merasa takut, cemas, dan stress akan kegagalan dalam suatu tugas. Kegagalan tersebut akan membuat individu merasa tidak mampu dan tidak yakin untuk menghadapi tugas selanjutnya (Efi, Y. Bagus, dan Haryo, 2012).

Penelitian menurut Zimmerman dan Martinez-Pons (dalam Paramitha dan Berliana, 2013), menunjukkan bahwa siswa menggunakan strategi regulasi diri dalam belajar. Dari hasil yang didapat yaitu ada perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin dalam strategi regulasi diri dalam belajar siswa. Siswa perempuan lebih rajin, memiliki tujuan perencanaan dan pemantauan serta dapat menjaga catatan dibandingkan dengan siswa laki-laki disebabkan siswa perempuan sedikit lebih tajam dalam keterampilan motorik halus (misalnya menulis angka dan huruf), siswa perempuan lebih termotivasi dalam bidang akademisnya daripada siswa laki-laki.

Penelitian ini tidak terdapat pengaruh dikarenakan usia dominan santri berada pada usia 12 – 14 tahun dimana usia tersebut adalah usia remaja awal dan dimana usia tersebut adalah usia baru lulus sekolah dasar. Jumlah santri yang murni ingin masuk ke pondok pesantren atas kemauan sendiri lebih sedikit dan yang lain masuk ke pondok pesantren dikarenakan tidak memiliki biaya untuk sekolah ditempat lain dan beberapa santri adalah anak panti asuhan. Secara tidak langsung keinginan awal mereka masuk kepondok pesantren ada sedikit keterpaksaan. Bisa dilihat dari anak yang telah memiliki banyak hafalan dan yang sedikit hafalan. Bahkan tidak sedikit juga yang pergi (kabur) dari pondok pesantren karena tidak tahan dengan metode belajar di pondok pesantren.

Secara keseluruhan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai sempurna yang disebabkan masih ada banyaknya kekurangan dan kelemahan penelitian. Kekurangan dan kelemahan pada penelitian ini terdapat pada bahasa aitem yang *normality desirability* atau terlalu normatif dapat dilihat dari nilai signifikansi validitas yang berjarak dekat sehingga terlihat seperti tidak dapat dibedakan atau sama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan efikasi diri terhadap regulasi belajar di Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda.
2. Tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap regulasi belajar di Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Samarinda.
3. Tidak terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap regulasi belajar di Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga dengan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Subjek

Hendaknya santri saling mengingatkan dalam menghafal al-qur'an, membuat kelompok menghafal serta berdampingan saat menghafal al-qur'an.

2. Bagi Pesantren

Pihak pondok pesantren diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan motivasi-motivasi belajar santri seperti memberikan kegiatan seperti *outbound*,

Achievment Motivation Training (AMT) untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-qur'an.

3. Bagi Orang Tua/Wali

Memberikan motivasi terhadap santri seperti memberikan contoh pada saat di rumah mengajak mengaji bersama, mendengarkan hafalan atau mengoreksi hafalan santri ketika di rumah juga memberikan apresiasi positif terhadap pencapaian hafalan qur'an santri, serta rajin menanyakan perkembangan santri ketika di pondok pesantren kepada ustadz/ustadzah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Beberapa saran bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis atau dengan pokok bahasan yang sama, yaitu:

- a. Menambah jumlah sampel atau menggantinya dengan yang lain jika karakteristiknya berbeda misalnya, dengan subjek yang kategori usia, dan jenis kelamin yang berbeda agar hasil lebih spesifik dan guna mengurangi jumlah aitem yang gugur.
- b. Mengganti konsep teori penelitian dengan yang lebih spesifik seperti, menggunakan teori-teori baru dan hasil penelitian-penelitian terdahulu supaya memperkuat konsep teori variabel penelitian.
- c. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai klasifikasi subjek penelitian berdasarkan latar belakang pendidikan dan tempat tinggal selama menempuh pendidikan sebelum berada di pondok pesantren serta latar belakang sosial ekonomi individu agar dapat dianalisis sesuai dengan tahap perkembangan maupun Pendidikan individu.

- d. Fenomena pada penelitian serta penulisan atau pemilihan kata pada skala penelitian harus disesuaikan dengan subjek penelitian dan diharapkan agar aitem tidak terlalu normative.
- e. Sebaiknya para peneliti selanjutnya mempertimbangkan untuk menggunakan karakteristik dalam pengambilan sampel guna menghindari banyaknya aitem yang gugur akibat dari ketidaksesuaian skala penelitian terhadap sampel yang diambil secara acak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzan, H. Ali, I. Khan, M. A. & Hamid, K. (2010). A Study Of Universitas Students' Motivation and Its Relationship. *International Journal of Business and Management* 5 (4) 81-84.
- Ardana. Komang. Mujiati, W. N. & Utama, M. W. I. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Burhan, Bungin. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana.
- Chang, I. Y. & Chang, W. Y. (2012). The Effect Student Learning Motivation on Learning Satisfaction. *International Journal of Organizational Innovation* 4 (3) 289-290.
- Damri. Engkizar. & Anwar, F. (2017). Hubungan Self Efficacy dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal Bimbingan Konseling* 3 (1) 74-95.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, R. (2013). Self Efficacy: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology* 2 (2) 61-67.
- Fasikhah, S. S. & Fatimah, S. (2013). Self Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 1 (1) 145-155.
- Fitriani, W. (2017). Analisis Self Efficacy dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di MAN 2 Batusangkar Berdasarkan Gender. *AGENDA* 1 (1) 141-156.
- Ghufron, M. N. & Risnawita, S. (2017). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Lam, S. Cheng, R. W. & Wiliam, Y. K. (2008). Teacher and Student Intrinsic Motivation in Project Based Learning. *Springer Science Journal* 37 (5) 565-578.

- Latipah, E. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi* 37 (1) 110-129.
- Mahmudi, M. H & Suroso. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* 3 (2) 183-194.
- Maisaroh & Rostrieningsih. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Ketrampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 8 (2) 34-44.
- Malihah, H. (2015). *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Muhibbin, S.(2013). *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhid, A. (2009). Self Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya Terhadap Pendidikan). *Tadris* 4 (1) 106-119.
- Mulyana, E. Bashori, K. & Mujidin. (2015). Peran Motivasi Belajar, Self Efficacy, dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Self Regulated Learning Pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA* 4 (1) 165-171.
- Najah, A.(2012).Self Regulated Learning Mahasiswi Ditinjau Dari Status Pernikahan. *Educational Psychology Journal* 1 (1) 17-24.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.
- Putri, P. R. A. & Rustika, I. M. (2016). Hubungan Antara Self Regulated Learning dan Kelekatan Remaja Awal Terhadap Ibu Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP 6 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana* 3 (1) 54-63.
- Reni, M. Y. Kuswandi, D. & Sihkabuden. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar *JINOTEP* 4 (1) 47-55.
- Rini, H. P (2013). Self Efficacy Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Online Psikologi* 1 (1) 111-124.
- Santrock, W. J. (2009). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Shofiah, V & Raudatussalamah. (2014). Self Efficacy dan Self Regulation Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter (Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Akhlak Tasawuf). *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 17 (2) 214-229.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Winarso, W. & Supriady, D. (2016). Menilai Prestasi Belajar Melalui Penguatan Self Regulated Learning dan Kecerdasan Emosional Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didaktik Matematika* 3 (2) 54-66.
- Woolfolk, A. (2007). *Educational psychology (Tenth Eddition)*. United States of America: Pearson Education Inc.

LAMPIRAN

Lampiran 1 **Instrumen Penelitian**

IDENTITAS PARTISIPAN

(Identitas ini hanya untuk data, bukan untuk disebarluaskan)

Nama :

Usia :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Hafalan *Surah/Ayat/Juz :

***Coret yang tidak perlu**

INSTRUKSI

Silahkan anda baca uraian di bawah ini dengan hati-hati dan tentukan pendapat anda mengenai pernyataan tersebut dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia. Dalam pernyataan ini terdapat sejumlah pernyataan yang anda alami dalam kehidupan sehari-hari. pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dengan cara memberikan **tanda (✓)** pada salah satu kolom yang sesuai dengan yang anda rasakan. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang salah, apapun jawaban anda adalah benar dan tidak akan dinilai salah. Yang terpenting adalah anda memberikan jawaban yang jujur, sesuai dengan diri anda. Kerahasiaan identitas akan kami jamin.

SS : Jika pernyataan **Sangat Sesuai** dengan diri anda.

S : Jika pernyataan **Sesuai** dengan diri anda.

TS : Jika pernyataan **Tidak Sesuai** dengan diri anda.

STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri anda.

Contoh Pengisian Skala

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Tidak menyukai teman satu kamar				✓

SKALA A

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa mampu dapat mengerjakan tugas menghafal Al-Qur'an yang diberikan				
2	Saya belajar dengan sesuka hati				
3	Saya tidak memiliki target tertentu dalam menghafal				
4	Saya menambah waktu menghafal Al-Qur'an saya				
5	Saya membuat jadwal belajar sendiri				
6	Belajar tekun agar cita-cita saya tercapai				
7	saya mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh ustadz/ustadzah				
8	Saya merasa memiliki hafalan yang kurang dari teman-teman yang lain				
9	saya merasa malas mengulang-ngulang tugas hafalan				
10	Terkadang saya merasa takut dengan hasil tugas yang saya kerjakan				
11	Belajar secara terus menerus akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menghafal yang saya miliki				
12	Saya mencoba mengulang-ulang hafalan saya yang salah hingga menjadi benar				
13	Saya merasa kesulitan mengingat apa yang telah saya hafal karena kesibukan lainnya				
14	Selalu menghafal setiap waktu akan membebani pikiran saya				
15	Saya yakin bisa menghafal tepat waktu				
16	Saya merasa putus asa apabila tidak bisa menghafal surah yang diberikan				
17	Ustadz/ustadzah mempunyai pemahaman dalam memberikan motivasi untuk masa depan kami				

18	Saya menggunakan waktu kosong bermain bersama teman				
19	Mendapatkan nilai yang baik adalah penyemangat bagi saya ketika hafalan Al-Qur'an				
20	Keinginan saya bukan menjadi seorang tahfidz Qur'an				
21	Saya selalu sadar dengan tujuan saya dalam menghafal dan mengerjakan tugas				
22	Kepercayaan diri saya terkadang menurun karena beberapa tugas yang terasa sulit saat saya kerjakan				
23	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz/ustadzah				
24	Saya merasa malu apabila meminta bantuan kepada ustadz/ustadzah apabila mengalami kesulitan dalam menghafal				
25	Jika mengalami kesulitan dalam menghafal saya akan berusaha terlebih dahulu sebelum meminta bantuan kepada ustadz/ustadzah				
26	Hasil akhir membuat saya khawatir jika mendapatkan nilai kurang baik				
27	Jika ustadz/ustadzah tidak datang, saya tetap tinggal dikelas untuk belajar sendiri ataupun belajar bersama-sama				
28	Rasa nyaman adalah hal yang paling penting bagi saya ketika akan menghafal Al-Qur'an				
29	Saya terkadang bingung dalam membagi prioritas mengerjakan tugas dan menghafal Al-Qur'an				
30	Ketika berada di asrama saya selalu mengulang kembali apa yang saya pelajari dikelas				
31	Saya dapat menyesuaikan waktu menghafal dengan kegiatan di pondok pesantren				
32	Menyesuaikan apa yang harus saya lakukan dengan kemampuan yang dimiliki selalu menjadi beban tersendiri bagi pikiran saya				
33	Saya merasa menghafal bukanlah hal yang harus dilakukan setiap waktu namun hanya saat akan menyetorkan hafalan				
34	Saya selalu memiliki cara tersendiri ketika mengulang apa yang telah dipelajari sebelumnya				
35	Menghafal sehari sebelum setoran hafalan membuat saya bingung membagi waktu				

36	Menyempatkan diri untuk menghafal setiap ada waktu bagi saya merupakan hal yang menyenangkan				
37	Semakin sering belajar saya merasa lebih nyaman dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki				
38	Saya merasa hafalan saya kurang dari teman-teman				
39	Saya lebih banyak bermain bola dengan teman-teman				
40	Lebih baik saya menghafal setiap hari daripada menghafal sehari sebelum setoran menghafal				

SKALA B

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu hadir tepat waktu ketika muraja'ah/pelajaran menghafal di mulai				
2	Saya merasa malas masuk ke kelas apabila ada hafalan yang sulit				
3	Merasa jenuh/bosan dengan kegiatan di pondok pesantren				
4	Selama proses pembelajaran berlangsung saya ikut aktif didalamnya				
5	Saya sering merasa mengantuk ketika dikelas				
6	Berpura-pura memperhatikan pelajaran ketika ustadz/ustadzah memperhatikan saya				
7	Jika ustadz/ustadzah terlambat masuk kelas maka saya akan mencari di kantor				
8	Ketika saya mengalami kesulitan dalam menghafal, saya selalu bertanya kepada ustadz/ustadzah				
9	Saya selalu memperhatikan, ustadz/ustadzah dalam menerangkan dan mempraktekan metode hafalan				
10	Saya berada didalam kelas tepat waktu				
11	Memandang keluar kelas selama pelajaran				
12	Tidak memperhatikan ustadz/ustadzah saat menerangkan pelajaran				
13	saya mengikuti pelajaran di pondok pesantren karena permintaan orang tua				
14	Saya akan bertanya jika ada pertanyaan yang tidak saya pahami				
15	Berusaha tetap masuk kelas walau dalam keadaan sakit				

16	Saya merasa senang jika jam pelajaran kosong				
17	Ketika waktunya untuk menyetor hafalan, saya menjalankannya dengan penuh tanggung jawab dan bersemangat				
18	Merasa gugup jika harus membaca hafalan Al-Qur'an didepan teman-teman dikelas				
19	Situasi Di Pondok Pesantren atau di kelas ini sangat mendukung proses Pembelajaran				
20	Saya memilih berbicara dengan teman saat sedang belajar menghafal bersama ustadz dikelas				
21	Saya memahami pelajaran dan materi sebelum jam pelajaran di mulai				
22	Berada di pondok pesantren terasa menjenuhkan bagi saya				
23	Saya benar-benar menikmati dan tidak putus asa dalam menghafal ayat -ayat yang sulit				
24	Saya mudah putus asa jika mendapatkan hafalan yang cukup sulit				
25	Ketika saya menghadapi kesulitan dalam menghafal/memahami kitab kuning, saya selalu bertanya kepada ustadz/ustadzah atau teman yang paham				
26	Saya hanya berdiam diri jika tidak memahami pelajaran				
27	Saya benar-benar menikmati dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan ustadz /ustadzah				
28	Saya telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dan tak terduga sebelumnya (menghafal Al-Qur'an dan memahami kitab kuning)				
29	Berpura-pura sakit jika belum bisa menyetorkan hafalan dikarenakan mendapatkan ayat yang sulit dihafal				
30	Menurut saya, lebih baik hafal bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu dan setelah itu memperbaiki tajwidnya				
31	Mendapatkan hafalan yang sulit membuat saya malas untuk menghafal				
32	Terlambat menyetorkan hafalan adalah hal biasa bagi saya				
33	Membuat jadwal belajar/menghafal sendiri di luar jam yang telah di berikan pondok pesantren				
34	Memperbaiki kesalahan bacaan sesaat setelah setoran hafalan				

35	Belajar menghafal Al-Qur'an bukan keinginan saya				
36	Masuk dipondok pesantren adalah keinginan saya				
37	Ustadz/ustadzah memberikan saran yang dapat membantu saya meningkatkan hafalan				
38	Dengan rajin menghafal saya percaya bahwa nilai hafalan saya akan lebih baik dibandingkan dengan teman yang jarang menghafal				
39	Saya belum merasakan pencapaian dari usaha-usaha saya dalam menghafalkan Al-Qur'an				
40	Menghafal itu cukup menyusahkan bagi saya				

SKALA C

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha mendapatkan hasil yang maksimal di setiap tugas menghafalkan Al-Qur'an yang diberikan ustadz/ustadzah				
2	Saya merasa yakin akan berhasil di setiap tugas menghafal Al-Qur'an yang dikerjakan				
3	Saya merasa kurang yakin dengan tugas menghafal Al-Qur'an yang saya kerjakan				
4	Saya yakin akan mendapatkan apa yang diinginkan asalkan disertai usaha keras				
5	Saya tidak memiliki target selama berada di pondok pesantren				
6	Saya menganggap tugas hafalan yang di berikan adalah suatu beban				
7	Saya tidak suka menunda-nunda tugas menghafal Al-Qur'an yang diberikan				
8	Saya merasa tertekan menjelang setoran menghafal Al-Qur'an				
9	Saya merasa putus asa apabila mendapatkan hafalan yang sulit				
10	Saya semakin bersemangat menghafal jika melihat teman berhasil menyelesaikan hafalannya				
11	Saya menganggap hambatan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang harus dilewati				
12	Saya gagal memenuhi target-target yang saya persiapkan				
13	Saya memiliki target yang harus dicapai dalam menghafalkan Al-Qur'an				

14	Saya kurang mampu menyelesaikan setiap tugas menghafal Al-Qur'an yang diberikan				
15	Saya memiliki cara tersendiri dalam mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an				
16	Saya berjanji pada diri sendiri akan melakukan yang terbaik dalam menghafal Al-Qur'an				
17	Saya merasa kurang maksimal dalam memenuhi tugas menghafal Al-Qur'an sesuai target yang diharapkan				
18	Saya yakin dan mampu bertahan dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an yang cukup sulit				
19	Saya merasa tidak yakin pada kemampuan menghafal yang saya miliki				
20	Saya yakin dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an yang saya miliki				
21	Saya rajin menghafalkan Al-Qur'an untuk mempersiapkan setoran menghafal				
22	Saya mudah menyerah dalam menghafalkan hafalan yang sulit				
23	Saya merasa kemampuan menghafal saya cukup buruk				
24	Saya rajin menghafalkan Al-Qur'an untuk mempersiapkan setoran menghafal				
25	Saya memiliki kekuatan menghafal yang lebih baik daripada orang lain				
26	Saya memiliki kekuatan menghafal yang lebih baik daripada orang lain				
27	Tekadang saya mengulang kesalahan yang sama saat menghafal Al-Qur'an				
28	Saya selalu mengambil pelajaran dari pengalaman sebelumnya dalam menghafalkan Al-Qur'an				
29	Saya tidak yakin bisa mengerjakan tugas menghafal Al-Qur'an ketika teman-teman bisa mengerjakan tugas tersebut				
30	Saya merasa emosi jika mendapatkan masalah				
31	Saya selalu berusaha mengisi waktu dengan hal-hal positif				
32	Saya selalu menyikapi masalah apapun dengan cara yang baik dan berpikir positif				
33	Saya merasa kesulitan jika harus menghafalkan Al-Qur'an lebih dari dua lembar				
34	Saya mengalami kesalahan saat menyetorkan hafalan Al-Qur'an				

35	Saya mampu menangani dan mengendalikan stress jika merasa jenuh dalam menghafal				
36	Saya mampu mengendalikan diri saya dengan cara positif ketika saya mengalami stress dalam belajar menghafal Al-Qur'an				
37	Saya merasa tidak mampu mengendalikan diri				
38	Saya berusaha tidak mengalami kesalahan dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an				
39	waktu luang saya gunakan untuk bermain bersama teman				
40	Saya membantu teman yang kesulitan dalam menghafal				

Lampiran 2

Data Skala Penelitian

Sebaran Data Skala Penelitian *Regulasi Belajar*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total Aspek	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3
1	3	1	1	2	1	3	2	1	1	1	4	2	1	1	4	2	1	1	4	3	4	1	4	3	2	1	2	4	1	2	4	1	1	3	3	4	4	1	3	2	89	27	32	33
2	4	3	3	3	3	4	3	1	2	1	4	4	2	1	3	1	3	2	3	2	4	2	4	4	2	2	4	4	1	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	112	42	36	38
3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	99	38	34	30			
4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	99	38	34	30			
5	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	113	42	37	38	
6	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	120	46	38	40		
7	4	3	3	2	4	4	1	2	2	4	4	2	3	2	4	3	1	3	1	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	1	1	4	1	3	2	104	46	34	28		
8	3	2	4	3	2	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	2	4	3	2	4	4	4	3	3	1	1	3	126	46	45	38		
9	4	2	3	3	2	3	2	1	1	3	4	3	1	2	3	1	3	1	4	1	2	1	3	1	3	3	2	4	3	4	3	1	2	2	1	2	4	3	2	95	38	28	33	
10	1	4	4	1	2	4	1	4	4	4	4	4	1	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	1	2	3	4	3	2	3	3	108	41	35	33		
11	3	3	4	1	1	4	3	1	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	1	3	1	1	1	1	3	2	1	2	1	4	4	3	1	1	4	1	1	2	95	42	28	28	
12	3	2	3	1	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	1	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	1	2	116	43	39	37		
13	3	1	2	4	3	4	3	1	3	3	3	3	2	1	2	2	4	2	3	2	4	2	4	3	4	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	3	4	107	39	37	34		
14	3	3	3	3	2	3	4	1	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	110	42	37	34		
15	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	4	1	3	2	2	1	4	1	2	4	3	106	41	37	31		
16	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	124	49	38	40		
17	2	1	1	2	3	3	4	1	1	4	3	2	4	4	4	1	4	1	3	1	4	4	4	1	2	1	1	2	1	2	3	1	3	4	4	2	3	2	96	37	31	30		
18	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	4	1	1	3	98	40	32	29			
19	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	1	2	2	113	43	39	34		
20	4	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	1	3	3	2	3	4	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	2	2	3	3	2	3	4	2	2	112	43	37	36	
21	4	3	3	2	2	4	2	1	1	2	4	3	1	3	4	1	4	1	4	3	4	1	3	3	4	1	2	4	3	2	1	1	4	1	2	4	1	4	3	104	39	35	34	
22	2	4	3	4	2	1	3	2	1	3	2	4	3	3	1	2	4	3	2	3	3	1	3	3	1	3	1	3	2	2	3	4	2	2	2	4	3	4	3	104	39	30	27	
23	4	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	1	3	4	4	2	3	1	4	2	2	3	2	2	3	1	1	3	1	3	1	3	95	37	35	27		
24	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	4	2	4	3	4	2	2	4	2	2	3	3	4	3	1	3	4	104	34	36	36			
25	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	102	39	35	31			
26	4	1	2	3	4	3	2	3	1	4	3	1	3	4	1	4	1	2	3	4	1	4	2	4	2	4	2	2	2	2	3	1	1	3	2	4	1	1	2	99	42	34	27	
27	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	4	2	3	1	2	98	37	32	31		
28	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	1	2	3	3	2	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	2	2	4	3	4	2	1	4	2	1	3	112	44	37	34	
29	3	1	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	1	1	1	123	45	41	40		
30	2	2	1	3	1	4	2	2	2	4	4	3	2	1	2	4	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	1	2	1	1	2	2	2	3	2	4	1	98	35	39	26		
31	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	3	1	3	2	4	3	3	1	3	2	4	3	112	46	34	25
32	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	1	3	3	3	3	2	3	1	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	4	2	2	3	111	44	35	36	
33	1	3	3	1	2	4	2	2	2	4	3	4	2	1	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	1	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	3	98	39	36	26	
34	4	2	2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	1	3	1	2	3	3	2	3	1	4	2	2	3	4	2	1	3	1	2	4	2	3	108	45	34	33	
35	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	1	3	1	1	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	4	1	94	36	31	30	
36	3	3	2	2	3	2	4	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	1	3	1	1	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	4	1	94	36	31	30
37	4	1	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	1	2	1	1	2	2	4	2	4	1	2	1	1	2	2	3	4	1	3	103	43	34	30
38	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	2	2	1	3	2	2	4	4	3	1	100	39	34	30
39	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	1	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	107	40	35	35
40	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	118	47	40	34	
41	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	2	1	2	1	4	2	3	3	3	3	1	3	1	3	1	4	2	3	4	2	3	1	4	4	1	3	2	2	103	41	32	33		
42	3	1	2	3	3	4	1	1	3	3	3	1	1	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	1	2	3	2	2	1	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	104	36	36	35
43	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	1	1	102	38	35	31	
44	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	1	2	3	2	2	4	4	4	3	2	3	1	3	2	4	1	3	1	4	4	2	1	3	3	3	1				

Sebaran Data Skala Penelitian Motivasi Belajar

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total Aspek	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3
1	3	1	3	3	1	1	2	2	4	4	1	1	2	2	3	3	4	3	4	1	4	2	2	3	4	3	4	4	2	1	3	4	4	2	1	3	4	1	3	102	52	25	25	
2	3	2	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	136	71	33	32	
3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	94	50	21	23		
4	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	92	50	20	22		
5	4	3	3	4	1	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	114	65	25	24		
6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	120	67	27	26		
7	4	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	1	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	4	2	2	106	58	26	22		
8	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	142	78	34	30		
9	4	2	3	4	1	3	4	2	4	2	2	1	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	2	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	100	62	17	21	
10	2	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	1	1	2	3	1	2	3	4	2	2	3	3	4	1	4	3	2	2	101	57	20	24		
11	2	2	4	2	1	1	1	2	1	1	3	4	4	2	4	1	1	4	1	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	2	2	2	1	1	1	4	3	1	4	2	87	48	20	19
12	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	1	1	3	1	3	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	121	64	29	28		
13	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	4	3	4	3	128	68	29	31		
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	117	65	26	26			
15	2	4	4	3	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	1	1	4	1	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	4	3	3	4	4	2	88	50	13	25	
16	4	4	3	4	1	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	122	68	29	25	
17	4	3	1	3	1	1	2	4	2	2	2	3	1	3	3	1	2	1	3	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	4	3	4	2	3	4	1	1	2	2	86	46	23	17	
18	3	2	1	3	1	3	2	3	2	3	2	3	1	4	3	2	3	1	4	3	2	1	3	2	3	2	2	1	4	2	4	3	4	3	4	2	4	1	2	102	52	24	26	
19	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	1	1	3	4	3	1	2	101	53	24	24		
20	2	4	4	1	3	1	2	3	3	4	1	3	3	1	1	1	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	2	2	1	3	4	3	3	4	2	2	1	107	57	23	27		
21	2	4	4	3	1	2	2	2	2	3	3	2	4	2	1	1	3	1	3	2	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	3	4	3	2	4	2	91	52	14	25		
22	3	3	1	2	3	2	1	3	1	3	3	2	2	1	3	3	3	1	2	1	2	4	3	2	2	3	4	4	3	1	2	3	1	3	3	3	1	95	49	25	21			
23	2	2	4	1	3	1	2	3	2	3	3	3	2	4	3	1	3	1	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	1	1	2	3	3	1	4	4	1	92	50	20	22			
24	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	2	2	1	3	2	1	3	3	4	3	1	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	4	2	3	3	4	3	2	107	58	22	27		
25	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	112	60	26	26			
26	3	1	1	3	1	3	2	4	2	2	3	1	1	3	3	1	3	2	3	1	3	4	2	1	3	2	2	1	2	1	4	3	3	1	4	1	3	1	86	47	18	21		
27	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	98	54	22	22			
28	4	3	2	3	2	1	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	1	3	3	1	2	4	3	4	1	3	115	65	26	24			
29	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	1	2	4	2	4	3	1	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	100	56	19	25			
30	3	1	3	4	2	4	2	1	2	3	3	3	4	4	3	1	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	1	3	2	1	2	2	1	3	3	4	3	4	102	56	19	25		
31	4	2	3	1	3	2	4	3	2	1	3	2	2	1	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	3	3	4	3	110	59	26	25		
32	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	110	59	26	25			
33	2	2	2	4	2	1	1	2	2	3	2	1	2	4	3	1	3	1	3	1	4	3	3	2	4	1	2	3	3	4	2	1	4	3	3	4	2	94	49	22	23			
34	3	3	1	3	2	2	4	3	4	2	2	1	3	1	3	2	2	2	4	3	4	3	4	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	1	2	4	4	2	97	57	19	21		
35	2	4	2	4	1	3	2	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	3	4	2	3	125	64	34	27			
36	2	4	1	3	1	1	1	1	2	2	2	4	2	1	1	3	1	2	2	4	1	1	2	2	1	3	4	3	1	1	1	1	3	1	1	2	3	1	76	42	20	14		
37	4	3	3	2	2	2	4	1	3	2	2	4	1	1	4	4	3	3	4	2	1	1	3	4	3	1	1	4	4	3	2	2	3	2	4	1	2	3	103	57	24	22		
38	3	3	1	3	4	2	4	3	2	3	4	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	4	107	60	24	23			
39	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	111	61	27	23			
40	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	125	68	27	30				
41	4	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	1	2	4	2	2	3	1	105	57	26	22			
42	3	3	1	3	2	3	1	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	1	95	51	23	21		
43	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	105	55	21	29			
44	1	3	2	4	3	2	1	3	2	1	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	117	62	25	30			
45	4	4	4	3	1	1	1	1	3	4	2	4	2	3	3	2	3	4	4	3	4	1	4	3	4	2	4	1	3	2	1	3												

Sebaran Data Skala Penelitian *Efikasi Diri*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total Aspek	Aspek1	Aspek2	Aspek3
1	4	3	2	3	3	1	2	3	1	3	4	2	4	3	2	2	2	4	1	4	4	1	2	2	2	4	4	3	1	2	4	4	3	3	4	3	1	3	3	2	108	44	31	30
2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	1	3	4	131	59	36	28
3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	96	40	25	27	
4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	96	41	25	26	
5	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	1	2	1	3	2	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	116	51	28	31	
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	111	49	30	26	
7	3	4	2	2	2	4	2	2	3	1	4	2	2	4	1	2	2	4	2	4	1	1	4	3	4	3	1	1	1	2	1	2	1	3	2	2	4	3	4	96	42	28	23	
8	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	1	3	3	4	3	3	1	4	3	3	1	4	1	2	4	3	2	1	4	4	3	4	1	4	122	57	32	30
9	3	2	1	2	2	3	4	3	2	4	2	1	2	2	4	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	4	2	2	3	1	4	98	41	24	28
10	4	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	1	2	1	2	2	3	98	42	32	21	
11	1	3	4	4	2	2	3	3	2	4	1	1	1	1	1	3	3	4	4	1	3	2	4	1	3	2	1	2	2	1	2	3	3	1	2	1	1	4	1	3	92	39	27	23
12	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	2	1	3	4	2	4	3	4	119	51	34	29
13	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	124	55	34	31
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	112	50	30	26	
15	1	4	1	4	2	1	2	3	1	4	3	2	3	2	2	3	1	3	3	4	3	2	2	4	3	4	2	3	2	2	3	4	3	1	2	2	4	2	4	3	104	39	33	27
16	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	109	48	30	26
17	2	4	1	2	1	3	2	3	2	2	4	1	4	4	2	3	4	1	1	2	1	3	1	3	3	3	4	2	4	1	4	1	2	4	2	1	4	1	1	96	43	26	21	
18	4	2	4	4	3	2	1	2	3	3	1	3	2	4	2	4	1	2	3	1	1	2	1	2	2	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	4	1	2	87	48	19	18	
19	3	2	4	3	1	3	4	2	1	3	3	2	3	1	2	4	2	3	1	3	3	3	2	2	3	4	2	3	1	2	3	3	2	1	3	3	2	2	4	101	43	29	26	
20	3	2	1	3	1	3	3	1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	2	3	4	2	3	3	1	4	112	45	34	29
21	2	4	1	4	2	1	2	2	1	4	3	1	3	2	3	4	2	4	3	4	3	1	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	1	2	2	4	2	4	2	2	106	41	34	26
22	4	1	2	1	1	3	1	3	1	2	4	2	3	1	2	1	2	1	2	3	4	3	1	3	1	2	1	1	2	4	3	1	2	3	4	3	1	2	2	1	84	34	22	22
23	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	4	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	3	3	1	1	3	2	2	2	1	88	40	24	21	
24	3	3	3	4	2	1	2	2	1	3	3	1	3	1	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	1	2	3	4	3	2	2	2	4	2	2	99	39	30	27	
25	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	117	52	33	27	
26	3	2	1	4	2	3	3	1	1	2	2	3	4	2	4	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	4	2	1	2	4	3	2	3	1	3	97	43	27	25	
27	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	96	41	26	24	
28	4	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	127	55	34	32
29	4	2	2	4	4	3	2	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	1	1	3	2	1	3	4	4	1	4	4	3	3	118	52	33	29	
30	3	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	4	1	1	1	2	3	2	2	4	4	3	2	2	1	4	2	2	2	92	39	23	26
31	1	2	3	4	2	3	1	3	2	4	3	3	1	3	3	2	2	4	2	3	1	2	2	1	2	2	4	2	3	1	2	2	1	3	2	4	2	2	4	96	43	25	23	
32	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	4	116	50	32	29	
33	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	3	4	3	4	1	2	4	2	4	1	2	4	3	2	1	3	4	2	1	1	3	1	2	2	4	2	1	1	2	89	37	30	19
34	3	4	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	4	3	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	3	1	2	2	3	3	1	3	2	2	4	2	4	106	52	25	26	
35	4	4	4	2	2	4	3	1	3	1	4	4	1	1	2	4	4	2	4	4	4	1	4	4	2	1	3	4	2	1	4	4	4	4	3	4	2	4	1	118	48	33	34	
36	1	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	1	3	3	4	4	3	4	1	100	43	26	28	
37	2	2	4	4	2	3	3	2	4	2	2	2	2	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	4	2	2	1	2	2	2	4	1	2	2	1	2	3	3	4	104	46	30	24	
38	4	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	112	47	30	30	
39	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	111	48	29	28	
40	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	117	52	31	29		
41	3	4	2	2	2	4	2	2	3	1	4	2	2	4	1	2	2	4	2	4	1	1	4	3	4	3	1	1	1	2	1	2	1	3	2	4	4	3	4	98	42	28	25	
42	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	3	1	4	2	3	1	1	4	1	4	1	102	44	30	22	
43	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	101	41	30	26	
44	1	2	3	3	4	2	3	2	4	3																																		

Total Variabel Per-Aspek

Sebaran Data	Self Regulated Learning			Motivasi Belajar			Self Efficacy		
	Total	Total	Total	Total	Total	Total	Total	Total	Total
	A	B	C	A	B	C	A	B	C
Sub.	Y1	Y2	Y3	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	25	31	33	47	25	24	33	29	30
2	41	33	39	62	33	29	48	43	28
3	39	33	31	42	21	21	32	27	27
4	41	33	31	42	20	20	33	27	26
5	46	36	38	56	25	22	42	31	31
6	51	38	39	58	27	24	39	35	26
7	53	35	28	49	26	20	30	25	23
8	57	45	37	66	34	29	49	37	30
9	50	28	33	54	17	19	34	27	28
10	58	34	33	50	20	22	32	30	21
11	57	31	26	39	20	15	33	28	23
12	61	40	37	57	29	26	40	35	29
13	61	35	33	61	29	28	43	37	31
14	64	38	34	56	26	23	40	32	26
15	66	37	30	40	13	23	31	33	27
16	74	40	40	59	29	23	37	32	26
17	65	34	29	38	23	16	30	22	21
18	70	33	28	45	24	24	38	23	18
19	75	40	34	45	24	23	35	29	26
20	75	38	37	50	23	25	33	34	29
21	74	36	33	43	14	23	33	35	26
22	78	32	35	40	25	18	25	25	22
23	77	35	26	43	20	21	31	25	21
24	79	35	34	52	22	24	32	29	27
25	83	35	31	50	26	24	40	33	27
26	87	35	27	40	18	18	34	32	25
27	87	31	32	45	22	19	28	25	24
28	96	36	33	57	26	23	42	35	32
29	97	41	42	53	24	28	39	37	29
30	92	37	28	54	26	19	30	21	26
31	101	36	34	49	19	22	32	27	23
32	101	35	36	50	26	23	39	35	29
33	101	35	25	42	22	22	26	31	19
34	106	33	33	49	19	19	42	28	26
35	100	33	30	54	34	24	35	31	34
36	102	33	30	35	20	11	34	28	28
37	110	35	29	48	24	20	36	34	24
38	109	34	32	50	24	21	36	32	30
39	112	36	34	54	27	20	37	31	28
40	120	42	33	60	27	28	40	33	29
41	119	30	34	49	26	20	30	25	25
42	116	34	35	43	23	20	32	29	22
43	119	35	33	46	21	27	33	29	26
44	121	35	34	53	25	27	34	29	24
45	134	39	40	55	24	27	39	38	28
46	126	33	29	37	23	24	43	33	25
47	132	33	34	58	24	24	35	30	27
48	132	33	36	55	22	21	44	35	28
49	140	37	29	51	29	19	33	35	25
50	135	30	30	37	21	18	29	24	18
51	136	34	29	45	23	21	37	32	20
52	137	35	35	50	26	23	41	31	25
53	136	36	35	36	25	24	34	27	40
54	142	36	33	59	30	24	39	29	31
55	148	42	42	69	28	25	41	35	28
56	140	31	26	30	22	25	31	24	12
57	144	36	29	45	23	19	33	28	27
58	145	28	27	37	20	20	29	24	20
59	150	33	31	45	23	22	32	26	24
60	156	35	33	50	26	21	37	31	28
61	155	35	30	49	27	24	35	30	26
62	153	29	30	47	20	19	32	22	22
63	151	35	38	50	21	24	33	25	23
64	169	35	31	57	27	22	38	41	33
65	168	39	37	59	26	18	35	33	28
66	163	35	31	47	20	19	35	27	23
67	174	41	39	60	30	30	45	36	30
68	163	28	24	32	13	13	25	22	21
69	174	35	36	58	32	22	37	28	21
70	174	38	33	54	24	22	33	29	27
71	163	33	36	37	23	20	33	26	23

Lampiran 3

Hasil Olah Data SPSS

1. Hasil Uji Validitas Regulasi Belajar

a. Metakognitif

		Correlations														
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	aspek1
VAR00001	Pearson Correlation	1	-.065	.091	.327**	.332**	.194	.189	-.114	.033	-.196	.383**	.112	.004	.095	.503**
	Sig. (2-tailed)		.592	.448	.005	.005	.105	.115	.344	.785	.102	.001	.353	.976	.432	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00002	Pearson Correlation	-.065	1	.247*	.052	.032	.016	-.019	.076	.117	-.083	-.057	.073	-.161	.261*	.256*
	Sig. (2-tailed)	.592		.038	.668	.793	.893	.876	.530	.331	.490	.638	.547	.180	.028	.030
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00003	Pearson Correlation	.091	.247*	1	.183	.057	.188	.149	.113	.235*	-.019	.151	.427**	-.027	.018	.470**
	Sig. (2-tailed)	.448	.038		.127	.640	.116	.216	.350	.049	.875	.209	.000	.820	.883	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00004	Pearson Correlation	.327**	.052	.183	1	.325**	-.147	.251*	.091	-.087	.051	.180	.183	.092	.065	.469**
	Sig. (2-tailed)	.005	.668	.127		.006	.223	.035	.450	.471	.672	.133	.126	.444	.590	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00005	Pearson Correlation	.332**	.032	.057	.325**	1	.172	.298*	.234*	.178	-.010	.093	.228	.193	.136	.573**
	Sig. (2-tailed)	.005	.793	.640	.006		.151	.012	.049	.138	.933	.439	.056	.106	.257	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00006	Pearson Correlation	.194	.016	.188	-.147	.172	1	.014	.107	.191	-.003	.294*	.380**	-.002	-.069	.371**
	Sig. (2-tailed)	.105	.893	.116	.223	.151		.909	.376	.110	.982	.013	.001	.985	.568	.001
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00007	Pearson Correlation	.189	-.019	.149	.251*	.298*	.014	1	-.041	-.025	.046	.118	.176	.336**	.184	.466**
	Sig. (2-tailed)	.115	.876	.216	.035	.012	.909		.733	.834	.704	.326	.142	.004	.125	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00008	Pearson Correlation	-.114	.076	.113	.091	.234*	.107	-.041	1	.361**	.203	-.126	.057	.155	.210	.396**
	Sig. (2-tailed)	.344	.530	.350	.450	.049	.376	.733		.002	.089	.295	.634	.196	.078	.001
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00009	Pearson Correlation	.033	.117	.235*	-.087	.178	.191	-.025	.361**	1	.041	-.183	-.007	.226	.191	.404**
	Sig. (2-tailed)	.785	.331	.049	.471	.138	.110	.834	.002		.734	.127	.951	.058	.111	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00010	Pearson Correlation	-.196	-.083	-.019	.051	-.010	-.003	.046	.203	.041	1	.015	.206	.246*	-.131	.210
	Sig. (2-tailed)	.102	.490	.875	.672	.933	.982	.704	.089	.734		.899	.085	.038	.275	.079
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00011	Pearson Correlation	.383**	-.057	.151	.180	.093	.294*	.118	-.126	-.183	.015	1	.429**	-.097	-.122	.354**
	Sig. (2-tailed)	.001	.638	.209	.133	.439	.013	.326	.295	.127	.899		.000	.420	.309	.002
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00012	Pearson Correlation	.112	.073	.427**	.183	.228	.380**	.176	.057	-.007	.206	.429**	1	.000	-.161	.492**
	Sig. (2-tailed)	.353	.547	.000	.126	.056	.001	.142	.634	.951	.085	.000		.998	.181	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00013	Pearson Correlation	.004	-.161	-.027	.092	.193	-.002	.336**	.155	.226	.246*	-.097	.000	1	.076	.344**
	Sig. (2-tailed)	.976	.180	.820	.444	.106	.985	.004	.196	.058	.038	.420	.998		.527	.003
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00014	Pearson Correlation	.095	.261*	.018	.065	.136	-.069	.184	.210	.191	-.131	-.122	-.161	.076	1	.348**
	Sig. (2-tailed)	.432	.028	.883	.590	.257	.568	.125	.078	.111	.275	.309	.181	.527		.003
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
aspek1	Pearson Correlation	.503**	.256*	.470**	.469**	.573**	.371**	.466**	.396**	.404**	.210	.354**	.492**	.344**	.348**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.030	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.079	.002	.000	.003	.003	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Motivasi

		Correlations															
		VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	VAR00026	VAR00027	aspek2		
VAR00015	Pearson Correlation	1	.167	-.062	-.135	.211	-.084	.216	-.035	.168	-.061	.050	-.074	.104	.346**		
	Sig. (2-tailed)		.163	.606	.263	.077	.486	.071	.770	.163	.613	.678	.539	.388	.003		
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71		
VAR00016	Pearson Correlation	.167	1	-.081	.084	-.091	.100	-.011	.228	-.180	.224	-.186	.149	.185	.424**		
	Sig. (2-tailed)	.163		.501	.485	.450	.405	.927	.055	.134	.061	.121	.214	.122	.000		
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71		
VAR00017	Pearson Correlation	-.062	-.081	1	.182	.132	-.092	.085	-.244*	.056	-.081	-.008	-.107	.007	.117		
	Sig. (2-tailed)	.606	.501		.129	.273	.444	.479	.040	.642	.501	.947	.375	.954	.330		
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71		
VAR00018	Pearson Correlation	-.135	.084	.182	1	-.022	.252*	-.042	-.176	-.227	-.079	-.163	-.152	-.141	.091		
	Sig. (2-tailed)	.263	.485	.129		.856	.034	.728	.141	.056	.510	.174	.207	.241	.451		
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71		
VAR00019	Pearson Correlation	.211	-.091	.132	-.022	1	.037	.150	-.298*	.405**	.087	.024	-.142	-.007	.335**		
	Sig. (2-tailed)	.077	.450	.273	.856		.762	.212	.012	.000	.472	.844	.238	.951	.004		
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71		
VAR00020	Pearson Correlation	-.084	.100	-.092	.252*	.037	1	-.036	.099	.069	-.003	.252*	.018	-.105	.424**		
	Sig. (2-tailed)	.486	.405	.444	.034	.762		.765	.413	.570	.981	.034	.884	.381	.000		
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71		
VAR00021	Pearson Correlation	.216	-.011	.085	-.042	.150	-.036	1	-.057	.288*	.108	.122	-.293*	.007	.314**		
	Sig. (2-tailed)	.071	.927	.479	.728	.212	.765		.636	.015	.369	.312	.013	.955	.008		
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71		
VAR00022	Pearson Correlation	-.035	.228	-.244*	-.176	-.298*	.099	-.057	1	-.023	.062	.104	.157	.208	.266*		
	Sig. (2-tailed)	.770	.055	.040	.141	.012	.413	.636		.850	.608	.390	.190	.081	.025		
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71		
VAR00023	Pearson Correlation	.168	-.180	.056	-.227	.405**	.069	.288*	-.023	1	.115	.000	-.040	.111	.395**		
	Sig. (2-tailed)	.163	.134	.642	.056	.000	.570	.015	.850		.338	1.000	.741	.356	.001		
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71		
VAR00024	Pearson Correlation	-.061	.224	-.081	-.079	.087	-.003	.108	.062	.115	1	.026	.200	.273*	.483**		
	Sig. (2-tailed)	.613	.061	.501	.510	.472	.981	.369	.608	.338		.833	.094	.021	.000		
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71		
VAR00025	Pearson Correlation	.050	-.186	-.008	-.163	.024	.252*	.122	.104	.000	.026	1	-.150	.068	.265*		
	Sig. (2-tailed)	.678	.121	.947	.174	.844	.034	.312	.390	1.000	.833		.213	.573	.026		
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71		
VAR00026	Pearson Correlation	-.074	.149	-.107	-.152	-.142	.018	-.293*	.157	-.040	.200	-.150	1	.064	.203		
	Sig. (2-tailed)	.539	.214	.375	.207	.238	.884	.013	.190	.741	.094	.213		.597	.090		
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71		
VAR00027	Pearson Correlation	.104	.185	.007	-.141	-.007	-.105	.007	.208	.111	.273*	.068	.064	1	.423**		
	Sig. (2-tailed)	.388	.122	.954	.241	.951	.381	.955	.081	.356	.021	.573	.597		.000		
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71		
aspek2	Pearson Correlation	.346**	.424**	.117	.091	.335**	.424**	.314**	.266*	.395**	.483**	.265*	.203	.423**	1		
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.330	.451	.004	.000	.008	.025	.001	.000	.026	.090	.000			
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71		

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Perilaku

		Correlations														
		VAR00028	VAR00029	VAR00030	VAR00031	VAR00032	VAR00033	VAR00034	VAR00035	VAR00036	VAR00037	VAR00038	VAR00039	VAR00040	aspek3	
VAR00028	Pearson Correlation	1	-.103	.207	.010	-.084	-.152	.210	-.245 [*]	.252 [*]	.385 ^{***}	-.085	-.055	.172	.270 [*]	
	Sig. (2-tailed)		.392	.083	.935	.486	.207	.078	.039	.034	.001	.479	.648	.153	.023	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00029	Pearson Correlation	-.103	1	.136	-.092	.102	.108	.123	.215	-.073	.093	.225	-.112	-.128	.309 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.392		.259	.444	.397	.371	.306	.072	.544	.441	.059	.351	.286	.009	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00030	Pearson Correlation	.207	.136	1	.075	-.100	-.191	.063	.190	.093	.135	.142	-.148	.252 [*]	.385 ^{***}	
	Sig. (2-tailed)	.083	.259		.532	.408	.111	.599	.113	.442	.262	.238	.218	.034	.001	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00031	Pearson Correlation	.010	-.092	.075	1	-.044	-.208	.227	.106	.015	.293 [*]	-.081	-.269 [*]	.045	.211	
	Sig. (2-tailed)	.935	.444	.532		.716	.082	.057	.378	.903	.013	.501	.023	.707	.078	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00032	Pearson Correlation	-.084	.102	-.100	-.044	1	.275 [*]	-.118	.160	.024	-.126	.262 [*]	.006	.051	.335 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.486	.397	.408	.716		.020	.326	.182	.845	.293	.027	.961	.672	.004	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00033	Pearson Correlation	-.152	.108	-.191	-.208	.275 [*]	1	.203	.226	.087	-.055	.084	.181	-.033	.372 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.207	.371	.111	.082	.020		.089	.058	.472	.650	.486	.132	.784	.001	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00034	Pearson Correlation	.210	.123	.063	.227	-.118	.203	1	.120	.179	.408 ^{***}	.050	-.039	.226	.550 ^{***}	
	Sig. (2-tailed)	.078	.306	.599	.057	.326	.089		.320	.135	.000	.681	.747	.059	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00035	Pearson Correlation	-.245 [*]	.215	.190	.106	.160	.226	.120	1	.192	-.149	.163	-.194	-.062	.399 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.039	.072	.113	.378	.182	.058	.320		.109	.214	.174	.105	.610	.001	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00036	Pearson Correlation	.252 [*]	-.073	.093	.015	.024	.087	.179	.192	1	.097	.092	.144	.150	.497 ^{***}	
	Sig. (2-tailed)	.034	.544	.442	.903	.845	.472	.135	.109		.421	.443	.232	.212	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00037	Pearson Correlation	.385 ^{***}	.093	.135	.293 [*]	-.126	-.055	.408 ^{***}	-.149	.097	1	.023	-.063	.039	.408 ^{***}	
	Sig. (2-tailed)	.001	.441	.262	.013	.293	.650	.000	.214	.421		.847	.600	.745	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00038	Pearson Correlation	-.085	.225	.142	-.081	.262 [*]	.084	.050	.163	.092	.023	1	-.100	-.023	.395 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.479	.059	.238	.501	.027	.486	.681	.174	.443	.847		.405	.847	.001	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00039	Pearson Correlation	-.055	-.112	-.148	-.269 [*]	.006	.181	-.039	-.194	.144	-.063	-.100	1	.000	.123	
	Sig. (2-tailed)	.648	.351	.218	.023	.961	.132	.747	.105	.232	.600	.405		.997	.308	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00040	Pearson Correlation	.172	-.128	.252 [*]	.045	.051	-.033	.226	-.062	.150	.039	-.023	.000	1	.351 ^{***}	
	Sig. (2-tailed)	.153	.286	.034	.707	.672	.784	.059	.610	.212	.745	.847	.997		.003	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
aspek3	Pearson Correlation	.270 [*]	.309 ^{***}	.385 ^{***}	.211	.335 ^{***}	.372 ^{***}	.550 ^{***}	.399 ^{***}	.497 ^{***}	.408 ^{***}	.395 ^{***}	.123	.351 ^{***}	1	
	Sig. (2-tailed)	.023	.009	.001	.078	.004	.001	.000	.001	.000	.000	.001	.308	.003		
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Menjamin Kelangsungan Belajar

Correlations

		VAR00023	VAR00024	VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029	VAR00030	VAR00031	aspek2
VAR00023	Pearson Correlation	1	.140	.026	.099	.467**	.059	.067	-.033	.166	.408**
	Sig. (2-tailed)		.243	.829	.410	.000	.625	.577	.787	.166	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00024	Pearson Correlation	.140	1	.266*	.323**	.236*	.413**	.222	.189	.401**	.656**
	Sig. (2-tailed)	.243		.025	.006	.047	.000	.063	.114	.001	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00025	Pearson Correlation	.026	.266*	1	.198	.256*	.035	.260*	.355**	.079	.497**
	Sig. (2-tailed)	.829	.025		.097	.031	.773	.028	.002	.510	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00026	Pearson Correlation	.099	.323**	.198	1	.361**	.129	.004	.259*	.338**	.561**
	Sig. (2-tailed)	.410	.006	.097		.002	.282	.975	.029	.004	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00027	Pearson Correlation	.467**	.236*	.256*	.361**	1	.292*	.155	.041	.283*	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000	.047	.031	.002		.014	.197	.734	.017	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00028	Pearson Correlation	.059	.413**	.035	.129	.292*	1	.087	-.058	.255*	.451**
	Sig. (2-tailed)	.625	.000	.773	.282	.014		.468	.631	.032	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00029	Pearson Correlation	.067	.222	.260*	.004	.155	.087	1	.168	.508**	.539**
	Sig. (2-tailed)	.577	.063	.028	.975	.197	.468		.162	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00030	Pearson Correlation	-.033	.189	.355**	.259*	.041	-.058	.168	1	.067	.415**
	Sig. (2-tailed)	.787	.114	.002	.029	.734	.631	.162		.581	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00031	Pearson Correlation	.166	.401**	.079	.338**	.283*	.255*	.508**	.067	1	.666**
	Sig. (2-tailed)	.166	.001	.510	.004	.017	.032	.000	.581		.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
aspek2	Pearson Correlation	.408**	.656**	.497**	.561**	.623**	.451**	.539**	.415**	.666**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Mengarahkan Kegiatan Belajar

		Correlations									
		VAR00032	VAR00033	VAR00034	VAR00035	VAR00036	VAR00037	VAR00038	VAR00039	VAR00040	aspek3
VAR00032	Pearson Correlation	1	.249*	-.046	.213	.216	.000	.059	.139	.260*	.511**
	Sig. (2-tailed)		.036	.702	.075	.071	.998	.624	.249	.029	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00033	Pearson Correlation	.249*	1	.209	.207	-.036	.057	.142	-.077	.328**	.497**
	Sig. (2-tailed)	.036		.080	.083	.765	.637	.236	.523	.005	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00034	Pearson Correlation	-.046	.209	1	-.025	-.035	.182	.309**	-.270*	.038	.338**
	Sig. (2-tailed)	.702	.080		.837	.769	.128	.009	.023	.753	.004
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00035	Pearson Correlation	.213	.207	-.025	1	.231	.162	-.043	.124	.452**	.567**
	Sig. (2-tailed)	.075	.083	.837		.052	.177	.723	.305	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00036	Pearson Correlation	.216	-.036	-.035	.231	1	.115	.001	.124	.305**	.515**
	Sig. (2-tailed)	.071	.765	.769	.052		.339	.996	.304	.010	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00037	Pearson Correlation	.000	.057	.182	.162	.115	1	.064	-.180	.160	.367**
	Sig. (2-tailed)	.998	.637	.128	.177	.339		.595	.133	.183	.002
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00038	Pearson Correlation	.059	.142	.309**	-.043	.001	.064	1	-.123	.132	.392**
	Sig. (2-tailed)	.624	.236	.009	.723	.996	.595		.307	.271	.001
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00039	Pearson Correlation	.139	-.077	-.270*	.124	.124	-.180	-.123	1	.086	.166
	Sig. (2-tailed)	.249	.523	.023	.305	.304	.133	.307		.475	.168
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00040	Pearson Correlation	.260*	.328**	.038	.452**	.305**	.160	.132	.086	1	.694**
	Sig. (2-tailed)	.029	.005	.753	.000	.010	.183	.271	.475		.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
aspek3	Pearson Correlation	.511**	.497**	.338**	.567**	.515**	.367**	.392**	.166	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.000	.000	.002	.001	.168	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Validitas Efikasi Diri

a. Tingkat (*Magnitude*)

		Correlations																		
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	aspek1	
VAR00001	Pearson Correlation	1	.196	.032	.036	.230	.404**	.051	.026	.068	-.039	.375**	.240*	.411**	-.043	.098	.051	.134	.509*	
	Sig. (2-tailed)		.102	.790	.768	.053	.000	.671	.827	.574	.748	.001	.043	.000	.722	.417	.670	.264	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00002	Pearson Correlation	.196	1	.164	.337**	.105	.192	.035	-.023	.025	.118	.253*	-.088	.046	.061	.011	.240*	.128	.421**	
	Sig. (2-tailed)	.102		.171	.004	.384	.108	.774	.846	.835	.328	.033	.464	.705	.615	.927	.043	.286	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00003	Pearson Correlation	.032	.164	1	.102	.136	.254*	.153	.087	.232	.057	-.058	-.046	-.131	-.062	-.049	.208	.212	.357**	
	Sig. (2-tailed)	.790	.171		.397	.258	.032	.203	.468	.052	.635	.632	.701	.275	.606	.683	.082	.076	.002	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00004	Pearson Correlation	.036	.337**	.102	1	.243*	-.181	.153	-.106	-.137	.550**	-.031	-.149	.103	-.175	.191	.291*	-.041	.331**	
	Sig. (2-tailed)	.768	.004	.397		.041	.131	.202	.378	.255	.000	.797	.216	.395	.144	.110	.014	.734	.005	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00005	Pearson Correlation	.230	.105	.136	.243*	1	.148	.003	.104	.354**	.233	-.008	.043	.149	.082	.169	.048	-.041	.494**	
	Sig. (2-tailed)	.053	.384	.258	.041		.219	.978	.390	.002	.051	.946	.724	.216	.495	.159	.689	.732	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00006	Pearson Correlation	.404**	.192	.254*	-.181	.148	1	.064	.174	.222	-.247*	.172	.285*	.199	.192	.220	.107	.281*	.555**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.108	.032	.131	.219		.584	.146	.063	.038	.152	.016	.096	.109	.065	.374	.017	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00007	Pearson Correlation	.051	.035	.153	.153	.003	.064	1	.126	.119	.176	-.076	-.096	.074	-.136	.254*	.337**	.066	.351**	
	Sig. (2-tailed)	.671	.774	.203	.202	.978	.594		.297	.324	.143	.531	.427	.539	.257	.032	.004	.584	.003	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00008	Pearson Correlation	.026	-.023	.087	-.106	.104	.174	.126	1	.194	.176	-.114	.165	.216	-.032	.125	.095	-.041	.346**	
	Sig. (2-tailed)	.827	.846	.468	.378	.390	.146	.297		.105	.143	.345	.168	.070	.789	.297	.430	.732	.003	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00009	Pearson Correlation	.068	.025	.232	-.137	.354**	.222	.119	.194	1	.078	-.146	.131	-.070	.241*	.044	.097	-.095	.390**	
	Sig. (2-tailed)	.574	.835	.052	.255	.002	.063	.324	.105		.518	.223	.277	.563	.043	.714	.423	.432	.001	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00010	Pearson Correlation	-.039	.118	.057	.550**	.233	-.247*	.176	.176	.078	1	-.214	-.177	.185	-.126	.311**	.145	-.138	.333*	
	Sig. (2-tailed)	.748	.328	.635	.000	.051	.038	.143	.143	.518		.074	.141	.122	.294	.008	.227	.251	.005	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00011	Pearson Correlation	.375**	.253*	-.058	-.031	-.008	.172	-.076	-.114	-.146	-.214	1	.067	.238*	.082	-.060	-.089	-.078	.178	
	Sig. (2-tailed)	.001	.033	.632	.797	.946	.152	.531	.345	.223	.074		.579	.045	.495	.621	.460	.518	.138	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00012	Pearson Correlation	.240*	-.088	-.046	-.149	.043	.285*	-.096	.165	.131	-.177	.067	1	.120	.046	.034	.009	.150	.280*	
	Sig. (2-tailed)	.043	.464	.701	.216	.724	.016	.427	.168	.277	.141	.579		.320	.706	.777	.941	.213	.018	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00013	Pearson Correlation	.411**	.046	-.131	.103	.149	.199	.074	.216	-.070	.185	.238*	.120	1	.076	.291*	.098	-.027	.468**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.705	.275	.395	.216	.096	.539	.070	.583	.122	.045	.320		.531	.014	.418	.822	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00014	Pearson Correlation	-.043	.061	-.062	-.175	.082	.192	-.136	-.032	.241*	-.126	.082	.046	.076	1	.072	-.124	.038	.198	
	Sig. (2-tailed)	.722	.615	.606	.144	.495	.109	.257	.789	.043	.294	.495	.706	.531		.548	.302	.752	.098	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00015	Pearson Correlation	.098	.011	-.049	.191	.169	.220	.254*	.125	.044	.311**	-.060	.034	.291*	.072	1	.148	-.011	.463**	
	Sig. (2-tailed)	.417	.927	.683	.110	.159	.065	.032	.297	.714	.008	.621	.777	.014	.548		.219	.927	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00016	Pearson Correlation	.051	.240*	.208	.291*	.048	.107	.337**	.095	.097	.145	-.089	.009	.098	-.124	.148	1	.098	.431**	
	Sig. (2-tailed)	.670	.043	.082	.014	.689	.374	.004	.430	.423	.227	.460	.941	.418	.302	.219		.416	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00017	Pearson Correlation	.134	.128	.212	-.041	-.041	.281*	.066	-.041	-.095	-.138	-.078	.150	-.027	.038	-.011	.098	1	.244*	
	Sig. (2-tailed)	.264	.286	.076	.734	.732	.017	.584	.732	.432	.251	.518	.213	.822	.752	.927	.416		.041	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
aspek1	Pearson Correlation	.509**	.421**	.357**	.331**	.494**	.555**	.351**	.346**	.390**	.333**	.178	.280*	.468**	.198	.463**	.431**	.244*	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.005	.000	.000	.003	.003	.001	.005	.138	.018	.000	.098	.000	.000	.041		
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Kekuatan (*Strength*)

		Correlations														
		VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029	VAR00030	aspek2	
VAR00018	Pearson Correlation	1	.134	.351**	.060	.001	.124	.115	.217	.268*	-.092	-.021	-.222	-.094	.430**	
	Sig. (2-tailed)		.265	.003	.618	.993	.301	.339	.070	.024	.446	.862	.063	.435	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00019	Pearson Correlation	.134	1	.309**	.281*	.141	.134	.182	.043	-.095	.013	.078	.233	.066	.461**	
	Sig. (2-tailed)	.265		.009	.017	.241	.264	.130	.721	.430	.913	.519	.050	.584	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00020	Pearson Correlation	.351**	.309**	1	.145	.117	.090	.434**	.189	.269*	-.060	-.054	-.062	-.221	.578**	
	Sig. (2-tailed)	.003	.009		.229	.332	.455	.000	.114	.023	.619	.652	.606	.064	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00021	Pearson Correlation	.060	.281*	.145	1	.354**	-.010	.429**	.119	.211	.150	.149	.021	.157	.588**	
	Sig. (2-tailed)	.618	.017	.229		.002	.934	.000	.322	.078	.212	.214	.864	.190	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00022	Pearson Correlation	.001	.141	.117	.354**	1	.004	.201	.015	.108	-.042	-.061	.228	.032	.395**	
	Sig. (2-tailed)	.993	.241	.332	.002		.976	.092	.902	.368	.728	.615	.056	.794	.001	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00023	Pearson Correlation	.124	.134	.090	-.010	.004	1	.213	.252*	-.105	.069	-.051	.288*	-.116	.338**	
	Sig. (2-tailed)	.301	.264	.455	.934	.976		.074	.034	.381	.569	.675	.015	.334	.004	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00024	Pearson Correlation	.115	.182	.434**	.429**	.201	.213	1	.331**	.356**	.056	.064	.102	.151	.685**	
	Sig. (2-tailed)	.339	.130	.000	.000	.092	.074		.005	.002	.640	.597	.397	.209	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00025	Pearson Correlation	.217	.043	.189	.119	.015	.252*	.331**	1	.420**	-.003	-.167	-.060	-.121	.474**	
	Sig. (2-tailed)	.070	.721	.114	.322	.902	.034	.005		.000	.982	.164	.616	.313	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00026	Pearson Correlation	.268*	-.095	.269*	.211	.108	-.105	.356**	.420**	1	.098	.032	-.036	.101	.516**	
	Sig. (2-tailed)	.024	.430	.023	.078	.368	.381	.002	.000		.417	.791	.767	.400	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00027	Pearson Correlation	-.092	.013	-.060	.150	-.042	.069	.056	-.003	.098	1	.136	.162	.185	.247*	
	Sig. (2-tailed)	.446	.913	.619	.212	.728	.569	.640	.982	.417		.260	.178	.123	.037	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00028	Pearson Correlation	-.021	.078	-.054	.149	-.061	-.051	.064	-.167	.032	.136	1	.159	.084	.224	
	Sig. (2-tailed)	.862	.519	.652	.214	.615	.675	.597	.164	.791	.260		.186	.487	.061	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00029	Pearson Correlation	-.222	.233	-.062	.021	.228	.288*	.102	-.060	-.036	.162	.159	1	.208	.169	
	Sig. (2-tailed)	.063	.050	.606	.864	.056	.015	.397	.616	.767	.178	.186		.082	.160	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00030	Pearson Correlation	-.094	.066	-.221	.157	.032	-.116	.151	-.121	.101	.185	.084	.208	1	.043	
	Sig. (2-tailed)	.435	.584	.064	.190	.794	.334	.209	.313	.400	.123	.487	.082		.725	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
aspek2	Pearson Correlation	.430**	.461**	.578**	.588**	.395**	.338**	.685**	.474**	.516**	.247*	.224	.169	.043	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.004	.000	.000	.000	.037	.061	.160	.725		
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Generalisasi (*Generality*)

		Correlations										
		VAR00031	VAR00032	VAR00033	VAR00034	VAR00035	VAR00036	VAR00037	VAR00038	VAR00039	VAR00040	aspek3
VAR00031	Pearson Correlation	1	.272 [*]	.131	.170	.297 [*]	.440 ^{**}	-.033	.190	-.089	.035	.520 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.022	.276	.156	.012	.000	.785	.112	.459	.773	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00032	Pearson Correlation	.272 [*]	1	.146	.074	.100	.112	.155	.025	.071	.030	.409 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.022		.223	.538	.405	.350	.196	.835	.557	.807	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00033	Pearson Correlation	.131	.146	1	.256 [*]	.047	.042	.206	-.044	.289 [*]	.216	.490 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.276	.223		.032	.698	.726	.084	.714	.015	.070	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00034	Pearson Correlation	.170	.074	.256 [*]	1	.243 [*]	.113	.167	-.054	.407 ^{**}	-.228	.420 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.156	.538	.032		.041	.350	.163	.657	.000	.056	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00035	Pearson Correlation	.297 [*]	.100	.047	.243 [*]	1	.302 [*]	.088	.266 [*]	-.086	.265 [*]	.556 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.012	.405	.698	.041		.011	.466	.025	.473	.026	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00036	Pearson Correlation	.440 ^{**}	.112	.042	.113	.302 [*]	1	.122	.176	.065	.057	.534 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.350	.726	.350	.011		.309	.142	.588	.635	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00037	Pearson Correlation	-.033	.155	.206	.167	.088	.122	1	-.014	.298 [*]	.211	.487 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.785	.196	.084	.163	.466	.309		.904	.012	.077	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00038	Pearson Correlation	.190	.025	-.044	-.054	.266 [*]	.176	-.014	1	-.006	.180	.380 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.112	.835	.714	.657	.025	.142	.904		.957	.134	.001
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00039	Pearson Correlation	-.089	.071	.289 [*]	.407 ^{**}	-.086	.065	.298 [*]	-.006	1	.019	.399 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.459	.557	.015	.000	.473	.588	.012	.957		.872	.001
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00040	Pearson Correlation	.035	.030	.216	-.228	.265 [*]	.057	.211	.180	.019	1	.427 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.773	.807	.070	.056	.026	.635	.077	.134	.872		.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
aspek3	Pearson Correlation	.520 ^{**}	.409 ^{**}	.490 ^{**}	.420 ^{**}	.556 ^{**}	.534 ^{**}	.487 ^{**}	.380 ^{**}	.399 ^{**}	.427 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Reliabilitas Regulasi Belajar

a. Metakognitif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.621	12

b. Motivasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.408	8

c. Perilaku

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.489	10

d. Total Reliabilitas Regulasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	30

5. Reliabilitas Motivasi Belajar

a. Menimbulkan Kegiatan Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	19

b. Menjamin Kelangsungan Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	9

c. Mengarahkan Kegiatan Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.564	8

d. Total Reliabilitas Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	36

6. Reliabilitas Efikasi Diri

a. Tingkat (*Magnitude*)**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.661	13

b. Kekuatan (*Strength*)**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.659	9

c. Generalisasi (*Generality*)**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.593	10

d. Total Reliabilitas Efikasi Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	32

6. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
regulasidiri	71	71	160	115.17	21.264
motivasi belajar	71	58	129	95.08	13.964
efikasidiri	71	62	107	85.06	10.819
Valid N (listwise)	71				

7. Uji Asumsi Normalitas

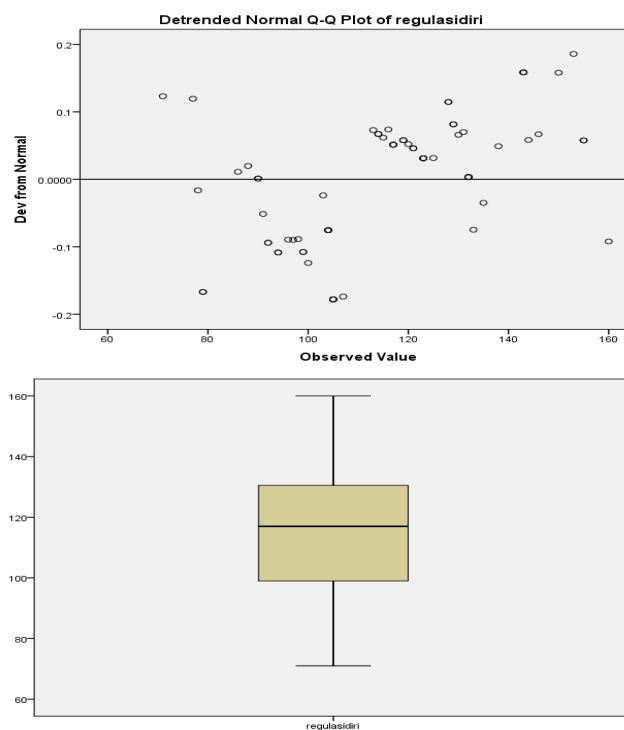
a. Regulasi Diri Dalam Belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
regulasidiri	.092	71	.200 [*]	.984	71	.489

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



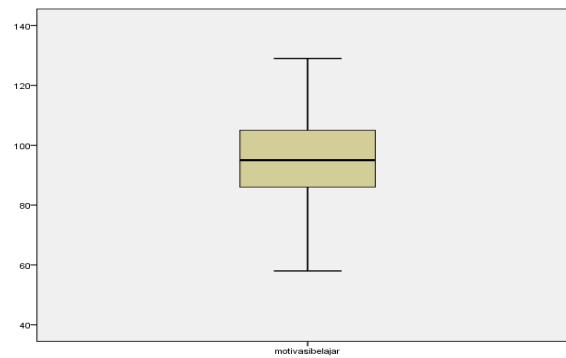
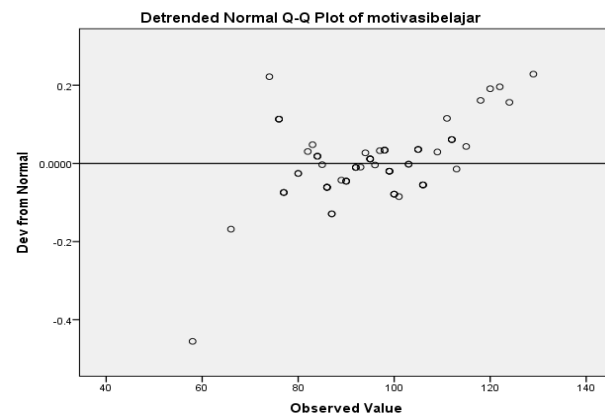
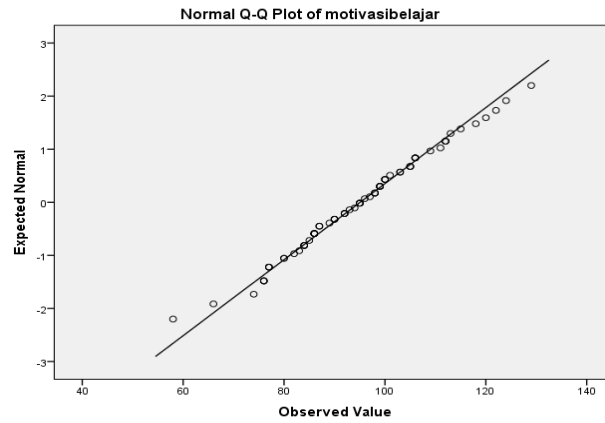
b. Motivasi Belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
motivasi belajar	.057	71	.200 [*]	.993	71	.963

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



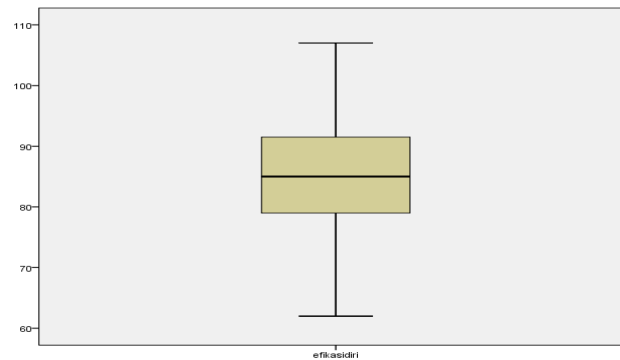
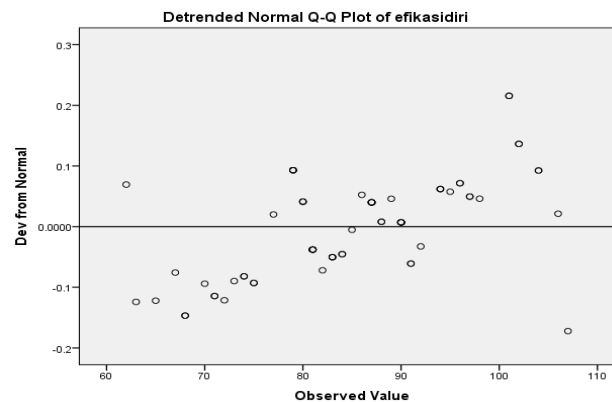
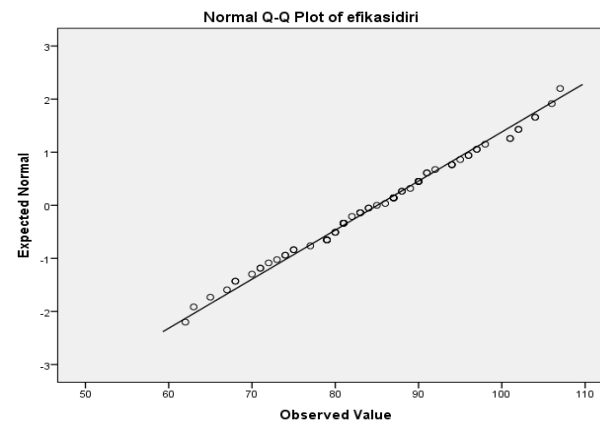
c. Efikasi Diri

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
efikasediri	.062	71	.200 [*]	.986	71	.629

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



8. Uji Asumsi Linearitas

a. Regulasi Diri Dalam Belajar – Motivasi Belajar

Report

regulasidiridalambelajar motivasi belajar	Mean	N	Std. Deviation
58	125.00	1	.
66	105.00	1	.
74	79.00	1	.
76	106.00	3	14.526
77	108.67	3	16.197
80	121.00	2	31.113
82	78.00	1	.
83	98.00	1	.
84	98.00	3	23.259
85	130.00	1	.
86	119.80	5	17.852
87	122.50	2	7.778
89	129.00	1	.
90	108.67	3	26.764
92	104.67	3	14.503
93	92.00	1	.
94	120.00	1	.
95	113.25	4	21.282
96	71.00	1	.
97	143.00	1	.
98	114.33	3	15.373
99	119.50	4	16.583
100	130.33	3	26.102
101	121.00	1	.
103	123.00	2	45.255
105	114.00	3	15.588
106	134.00	4	14.697
109	99.00	1	.
111	113.00	1	.
112	120.67	3	28.006
113	135.00	1	.
115	128.00	1	.
118	94.00	1	.
120	160.00	1	.
122	150.00	1	.
124	88.00	1	.
129	104.00	1	.
Total	115.17	71	21.264

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
regulasidiridalambelajar * motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	16694.922	36	463.748	1.054	.440
		Linearity	1561.034	1	1561.034	3.549	.068
		Deviation from Linearity	15133.888	35	432.397	.983	.521
	Within Groups		14955.050	34	439.854		
	Total		31649.972	70			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
regulasidiridalambelajar * motivasi belajar	.222	.049	.726	.527

b. Regulasi Diri Dalam Belajar – Efikasi Diri

Report

regulasidiridalambelajar			
efikasidiri	Mean	N	Std. Deviation
62	117.00	1	.
63	125.00	1	.
65	121.00	1	.
67	98.00	1	.
68	111.50	2	10.607
70	90.00	1	.
71	93.00	2	1.414
72	129.00	1	.
73	100.00	1	.
74	106.50	2	13.435
75	140.50	2	3.536
77	131.00	1	.
79	91.00	4	21.710
80	99.33	3	26.274
81	119.67	6	26.673
82	128.00	1	.
83	126.67	3	25.658
84	118.00	2	19.799
85	105.00	1	.
86	92.00	1	.
87	107.80	5	23.858
88	128.00	2	21.213
89	121.00	1	.
90	119.33	6	16.071
91	111.00	2	16.971
92	155.00	1	.
94	116.00	3	12.530
95	104.00	1	.
96	136.50	2	19.092
97	98.00	2	9.899
98	130.00	1	.
101	138.00	2	8.485
102	104.00	2	14.142
104	153.00	2	9.899
106	104.00	1	.
107	88.00	1	.
Total	115.17	71	21.264

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
regulasidiridalambelajar *efikasidiri	Between Groups	(Combined)	17829.172	35	509.405	1.290	.228
		Linearity	881.365	1	881.365	2.232	.144
		Deviation from Linearity	16947.806	34	498.465	1.262	.248
	Within Groups		13820.800	35	394.880		
	Total		31649.972	70			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
regulasidiridalambelajar *efikasidiri	.167	.028	.751	.563

9. Uji Asumsi Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	efikasidiri, motivasibelajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: regulasidiridalambelajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.222 ^a	.049	.021	21.035

a. Predictors: (Constant), efikasidiri, motivasibelajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1562.480	2	781.240	1.766	.179 ^b
	Residual	30087.492	68	442.463		
	Total	31649.972	70			

a. Dependent Variable: regulasidiridalambelajar

b. Predictors: (Constant), efikasidiri, motivasibelajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	82.406	20.305		4.058	.000		
	motivasibelajar	.327	.264	.215	1.241	.219	.466	2.145
	efikasidiri	.019	.340	.010	.057	.955	.466	2.145

a. Dependent Variable: regulasidiridalambelajar

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	motivasibelajar	efikasidiri
1	1	2.984	1.000	.00	.00	.00
	2	.011	16.528	.87	.29	.03
	3	.005	25.267	.13	.71	.97

a. Dependent Variable: regulasidiridalambelajar

10. Uji Asumsi Homokedastitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.189 ^a	.036	.007	10.86411

a. Predictors: (Constant), efikasidiri, motivasibelajar

b. Dependent Variable: absres1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.356	10.487		.415	.679		
	motivasibelajar	.161	.136	.206	1.183	.241	.466	2.145
	efikasidiri	-.025	.176	-.025	-.145	.885	.466	2.145

a. Dependent Variable: absres1

11. Uji Analisis Regresi Model Penuh dan Bertahap

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.222 ^a	.049	.021	21.035

a. Predictors: (Constant), efikasidiri, motivasibelajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1562.480	2	781.240	1.766	.179 ^b
	Residual	30087.492	68	442.463		
	Total	31649.972	70			

a. Dependent Variable: regulasidiridalambelajar

b. Predictors: (Constant), efikasidiri, motivasibelajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	82.406	20.305		4.058	.000		
	motivasibelajar	.327	.264	.215	1.241	.219	.466	2.145
	efikasidiri	.019	.340	.010	.057	.955	.466	2.145

a. Dependent Variable: regulasidiridalambelajar

12. Uji Hipotesis Analisis Regresi Parsial

a. Analisis Regresi Terhadap Aspek Metakognitif (Y1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.168 ^a	.028	-.063	41.882

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X2, X5, X1, X4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3270.723	6	545.120	.311	.929 ^b
	Residual	112260.601	64	1754.072		
	Total	115531.324	70			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X6, X3, X2, X5, X1, X4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	132.842	40.833		3.253	.002
	X1	.006	.974	.001	.007	.995
	X2	1.441	1.631	.152	.883	.380
	X3	-1.104	1.846	-.098	-.598	.552
	X4	-.028	1.626	-.004	-.017	.986
	X5	-.367	1.672	-.042	-.219	.827
	X6	-.961	1.459	-.100	-.659	.513

a. Dependent Variable: Y1

b. Analisis Regresi Terhadap Aspek Motivasi (Y2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.405	2.595

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X2, X5, X1, X4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	361.080	6	60.180	8.938	.000 ^b
	Residual	430.920	64	6.733		
	Total	792.000	70			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X6, X3, X2, X5, X1, X4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.298	2.530		7.233	.000
	X1	.126	.060	.310	2.092	.040
	X2	.036	.101	.046	.353	.725
	X3	.216	.114	.231	1.891	.063
	X4	-.043	.101	-.064	-.424	.673
	X5	.170	.104	.236	1.638	.106
	X6	.050	.090	.063	.550	.584

a. Dependent Variable: Y2

c. Analisis Regresi Terhadap Aspek Perilaku (Y3)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.484	.436	3.047

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X2, X5, X1, X4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	558.556	6	93.093	10.024	.000 ^b
	Residual	594.374	64	9.287		
	Total	1152.930	70			

a. Dependent Variable: Y3

b. Predictors: (Constant), X6, X3, X2, X5, X1, X4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.145	2.971		4.088	.000
	X1	.219	.071	.444	3.087	.003
	X2	-.080	.119	-.085	-.673	.503
	X3	.252	.134	.223	1.874	.065
	X4	.052	.118	.065	.441	.660
	X5	.025	.122	.028	.203	.840
	X6	.141	.106	.148	1.329	.189

a. Dependent Variable: Y3